



TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG
PROFESI KEGURUAN PADA JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI IAIN
PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

LENNI DALIMUNTHE

NIM. 09 310 0093

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2014



**TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG
PROFESI KEGURUAN PADA JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

LENNI DALIMUNTHE

NIM. 09 310 0093

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG
PROFESI KEGURUAN PADA JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI IAIN
PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

LENNI DALIMUNTHE

NIM. 09.310.0093



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP.19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II


Magdalena, M.Ag.
NIP.19740319 200003 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Hal : Skripsi a.n.
Lenni Dalimunthe
Lamp. : 5 (lima) exemplar

Padangsidempuan, 13 Mei 2014
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

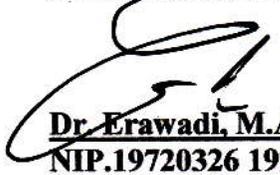
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an.Lenni Dalimunthe yang berjudul "**Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Profesi Keguruan Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidempuan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

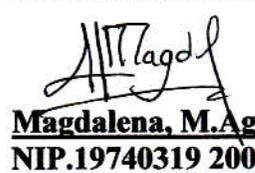
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Erawadi, M.Ag
NIP.19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II


Magdalena, M.Ag
NIP.19740319 200003 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **LENNI DALIMUNTHE**

Nim : 09.310.0093

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Judul Skripsi : **TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG PROFESI KEGURUAN PADA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI IAIN PADANGSIDIMPUAN**

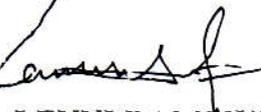
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara. Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 ayat 2.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 02 Juni 2014

Saya yang Menyatakan,



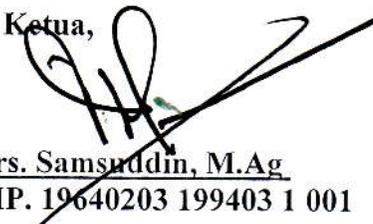

LENNI DALIMUNTHE

NIM. 09.310.0093

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

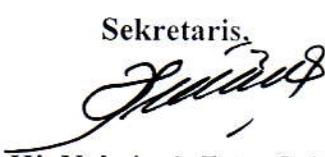
Nama : LENNI DALIMUNTHE
NIM : 09.310.0093
**Judul Skripsi : TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG PROFESI
KEGURUAN PADA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

Ketua,



Drs. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

Sekretaris,



Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 001

Anggota



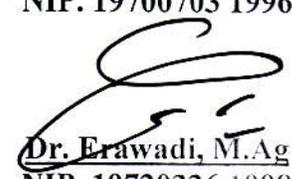
Drs. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001



Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 001



Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd
NIP. 19530817 198803 1 001



Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 02 Juni 2014
Pukul : 13.30 s.d 17.00 Wib.
Hasil/ Nilai : 72,87(B)
IPK : 3,56
Predikat : Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cumlaude.*

*) Coret yang tidak sesuai.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG PROFESI
KEGURUAN PADA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI IAIN PADANGSIDIMPUAN

Ditulis Oleh : LENNI DALIMUNTHE

NIM : 09.310.0093

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)



Padangsidempuan, 19 Juni 2014

Dekan

Hj. Zulhingga, S.Ag., M. Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Lenni Dalimunthe
Nim : 09.310.0093
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Erawadi, M.Ag
Pembimbing II : Magdalena, M.Ag
Judul : **TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG PROFESI KEGURUAN PADA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI IAIN PADANGSIDIMPUAN**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan mahasiswa tentang profesi keguruan kurang baik. Tanpa adanya bekal pengetahuan dasar tentang profesi keguruan, maka sulit bagi lulusan mahasiswa untuk dapat menjadi guru yang memiliki kompetensi dan memiliki wawasan yang luas setelah terjun dalam dunia pendidikan. Hal ini sejalan dengan tujuan dibentuknya Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk membentuk sarjana muslim yang ahli dalam Agama Islam, khususnya dalam bidang keguruan, pendidikan dan pengajaran Agama Islam.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat pengetahuan mahasiswa tentang profesi keguruan pada aspek layanan instruksional? bagaimanakah tingkat pengetahuan mahasiswa tentang profesi keguruan pada aspek layanan administrasi? bagaimanakah tingkat pengetahuan mahasiswa tentang profesi keguruan pada aspek layanan bantuan?

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yaitu sebuah penelitian yang menggunakan pengukuran dengan angka dan dianalisis dengan statistik. Penelitian bertujuan mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa tentang profesi keguruan di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengambilan sampel pada 64 mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester VI yaitu dengan menggunakan *stratified random sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa di ketiga ruang lingkup tentang profesi keguruan, yaitu pada bidang layanan instruksional adalah 76,55% (baik) , bidang layanan administrasi 75,57% (baik) dan bidang layanan bantuan adalah 72,99% (baik). Sedangkan tingkat pengetahuan mahasiswa secara keseluruhan adalah 75,03% (baik). Adapun hasil uji statistik pada ketiga ruang lingkup tentang profesi keguruan yaitu pada bidang layanan intruksional nilai uji statistik (nilai Z_0) adalah $0,015 < t_{\alpha} = 1,671$ maka H_0 diterima (H_a ditolak), pada bidang layanan administrasi nilai uji statistik (nilai Z_0) yaitu $0,040 < t_{\alpha} = 1,671$ maka H_0 diterima (H_a ditolak), sedangkan pada bidang layanan bantuan nilai uji statistik (nilai Z_0) adalah $0,128 < t_{\alpha} = 1,671$ maka H_0 diterima (H_a ditolak).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji dan Syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan iman, rahmat dan kesehatan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Shalawat berangkaikan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga dikemudian kelak kita mendapat syafaat dari beliau. Amin

Skripsi yang berjudul : “TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG PROFESI KEGURUAN PADA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI IAIN PADANGSIDIMPUAN”, adalah sebuah usaha sederhana yang disusun oleh penulis untuk melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpan.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, antara lain kepada:

1. **Bapak Dr. Erawadi, M.Ag** selaku dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran-saran kepada penulis sejak awal rencana penelitian sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini dengan baik.
2. **Ibu Magdalena, M.Ag** selaku dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini sejak awal rencana penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak/Ibu dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

4. **Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL** selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan.
5. **Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan, dan kepada seluruh Bapak/Ibu dosen serta Pegawai Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan.
6. **Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan kepada seluruh Bapak/Ibu dosen serta Pegawai Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. **Ibu Dra. Asnah, M.A** selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membimbing dan memotivasi penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orangtua penulis, **Ayahanda Maruli Dalimunthe dan Ibunda Risma Harahap** tercinta yang selalu memberikan limpahan kasih sayang, doa, dorongan, motivasi, semangat, jerih payah dan pengorbanan yang tidak ternilai kepada penulis selama pendidikan sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta. Tidak lupa pula penulis ucapkan terimakasih kepada kakak dan adik-adikku tersayang **Juni Anti Dalimunthe, Sahrudin Dalimunthe dan Ahmad Yudi Dalimunthe** yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
9. Buat seluruh sahabat dan teman-teman seperjuangan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih atas segala dukungan dan motivasinya.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, maka penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa dalam skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Penulis berharap kiranya isi skripsi ini dapat bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pendidikan.

Padangsidempuan, 05 Mei 2014

Penulis,



LENNI DALIMUNTNE
NIM. 09.310.0093

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Defenisi Operasional Variabel.....	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	12
1. Pengetahuan	12
a) Pengertian Pengetahuan	12
b) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	13
2. Profesi Keguruan	17
a) Pengertian Profesi Keguruan.....	17
b) Syarat-Syarat Profesi Keguruan	19
c) Ruang Lingkup Profesi Keguruan	22
d) Kode Etik Profesi Keguruan	30
e) Organisasi Profesi Keguruan.....	32
B. Penelitian Terdahulu.....	34
C. Kerangka Berpikir	35
D. Hipotesis	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A.Tempat dan Waktu Penelitian.....	37

B. Jenis dan Metode Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	37
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	38
E. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen.....	40
F. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen	43
G. Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	50
1. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Profesi Keguruan Pada Bidang Layanan Instruksional.....	50
2. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Profesi Keguruan Pada Bidang Layanan Administrasi	54
3. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Profesi Keguruan Pada Bidang Layanan Bantuan	57
B. Pengujian Hipotesis.....	61
C. Pembahasan Penelitian	62
C. Keterbatasan Penelitian	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Jumlah Sampel Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam.....	38
Tabel III.2	Kisi-Kisi Tes Pengetahuan Mahasiswa Tentang Profesi Keguruan	39
Tabel III.3	Interpretasi Kualitas Skor.....	40
Tabel III.4	Interpretasi Koefisien Nilai r	42
Tabel III.5	Hasil Analisis Validitas Instrumen	43
Tabel III.6	Jumlah Soal Setelah Uji Validitas	47
Tabel IV.1	Rangkuman deskripsi data pada bidang layanan instruksional.....	51
Tabel IV.2.	Distribusi Frekuensi Data Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Profesi Keguruan Pada Bidang Layanan Instruksional	52
Tabel IV.3	Hasil Statistik Deskriptif Pada Bidang Layanan Administrasi	55
Tabel IV.4	Distribusi Frekuensi Data Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Profesi Keguruan Pada Bidang Layanan Administrasi	55
Tabel IV.5	Hasil Statistik Deskriptif Pada Bidang Layanan Bantuan	57
Tabel IV.6.	Distribusi Frekuensi Data Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Profesi Keguruan Pada Bidang Layanan Bantuan	59
Tabel IV.7	Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Profesi Keguruan	64
Tabel IV.8	Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Berdasarkan Ruang Lingkup Tentang Profesi Keguruan.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Diagram Kerangka Berpikir Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Profesi Keguruan.....	36
Gambar IV.1	Histogram Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Profesi Keguruan Pada Bidang Layanan Instruksional	53
Gambar IV.2	Histogram Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Profesi Keguruan Pada Bidang Layanan Administrasi	56
Gambar IV.3	Histogram Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Profesi Keguruan Pada Bidang Layanan Bantuan	60

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Tes Bidang Layanan Instruksional
- Lampiran 2. Tes Bidang Layanan Administrasi
- Lampiran 3. Tes Bidang Layanan Bantuan
- Lampiran 4. Perhitungan Validitas Uji Coba Tes
- Lampiran 5. Perhitungan Reliabilitas Uji Coba Tes
- Lampiran 6. Perhitungan Statistik Mencari Mean, Median, Modus, Nilai Rentangan, Banyak Kelas, Interval, Standar Deviasi dan Kualitas Skor Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Bidang Layanan Instruksional
- Lampiran 7. Perhitungan Statistik Mencari Mean, Median, Modus, Nilai Rentangan, Banyak Kelas, Interval, Standar Deviasi dan Kualitas Skor Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Bidang Layanan Administrasi
- Lampiran 8. Perhitungan Statistik Mencari Mean, Median, Modus, Nilai Rentangan, Banyak Kelas, Interval, Standar Deviasi dan Kualitas Skor Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Bidang Layanan Bantuan
- Lampiran 9. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Secara Keseluruhan
- Lampiran 10. Tabel Analisis Item
- Lampiran 11. Pengujian Hipotesis
- Lampiran 12. Surat Pengesahan Judul Skripsi
- Lampiran 13. Surat Izin Penelitian dari IAIN Padangsidimpuan
- Lampiran 14. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di IAIN Padangsidimpuan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No.14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, pada pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹ Pada dasarnya pendidikan adalah “upaya memanusiakan manusia atau upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya”.²

Dalam sistem pendidikan, tujuan yang hendak dicapai adalah tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan, sesuai dengan perkembangan pembangunan, tuntutan masyarakat dan dunia kerja. Tahun 2003, dirumuskan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

1. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

¹Undang-Undang Guru dan Dosen (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2006), hlm. 3.

²Usiono, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Hijrih Pustaka Utama, 2009), hlm. 6.

2. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan adalah suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan sosok yang berkualitas di masyarakat. Profesi guru hendaknya dilihat dalam hubungan yang luas, dimana peranan pendidikan harus dilihat dalam konteks pembangunan secara menyeluruh, yang bertujuan membentuk manusia sesuai dengan cita-cita bangsa. Untuk menyukkseskan pembangunan perlu ditata suatu sistem pendidikan yang relevan. Sistem pendidikan dirancang dan dilaksanakan oleh orang-orang yang ahli dalam bidangnya. Tanpa keahlian yang memadai maka pendidikan sulit berhasil. Keahlian yang dimiliki oleh tenaga pendidikan, tidak dimiliki oleh warga masyarakat pada umumnya, melainkan hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu yang telah menjalani pendidikan guru secara berencana dan sistematis.⁴

Pada perguruan tinggi, khususnya di IAIN Padangsidimpuan, etika profesi keguruan merupakan salah satu mata kuliah yang dipelajari oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), karena memang salah satu tujuan dibentuknya Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk membentuk sarjana muslim yang ahli dalam agama islam, khususnya

³Siti Halimah, *Telaah Kurikulum* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2010), hlm. 12-13.

⁴Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 6.

dalam bidang keguruan, pendidikan dan pengajaran agama islam.⁵ Maka dari itu, sebagai calon guru dan untuk mewujudkan tujuan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), tentunya mahasiswa harus memiliki pengetahuan tentang profesi keguruan, dan diharapkan setelah lulus dari IAIN Padangsidempuan, para alumni dapat menerapkan pengetahuan yang dimilikinya tentang profesi keguruan di lapangan masyarakat, khususnya dalam dunia pendidikan.

Guru merupakan salah satu faktor dominan yang menentukan tingkat keberhasilan anak didik dalam melakukan transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai agama. Penyelenggaraan pembelajaran menempati prioritas terbesar dari profesi keguruan. Dalam tugas ini guru dituntut untuk menguasai isi atau materi bidang studi yang diajarkan serta wawasan yang berhubungan dengan materi, kemampuan merangkum materi sesuai dengan latar perkembangan dan tujuan pendidikan serta menyajikan sedemikian rupa dengan metode yang sesuai, hal ini dapat memotivasi anak didik untuk menguasai dan mengembangkan materi itu dengan menggunakan kreativitasnya. Penyampaian materi oleh guru sangat berperan besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Darajat, “tugas guru yakni pertama meliputi tugas pengajaran atau guru sebagai pengajar, kedua tugas bimbingan dan penyuluhan atau guru sebagai pembimbing dan ketiga tugas administrasi atau guru sebagai pemimpin.”⁶

⁵Panduan Akademik STAIN Padangsidempuan, 2009, hlm. 13.

⁶Syafaruddin, et.al, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2008), hlm. 56.

Sebagai guru, memiliki bekal pengetahuan tentang profesi keguruan adalah merupakan hal penting untuk dimiliki. Realita yang terlihat sekarang ini, banyak guru yang tidak memperdulikan gelar yang disandanginya dengan tujuan yang ingin dicapai dengan menjadi seorang guru. Akibatnya anak didik hanya menganggap guru sebagai pelengkap aktivitas belajar, tidak menghargai guru bahkan banyak yang bolos sekolah karena merasa bosan untuk belajar, bahkan tidak jarang ada anak didik yang takut melihat gurunya karena suka marah. Kemanakah arah pendidikan kita saat ini jika guru dan siswa sudah tidak memiliki kedekatan emosional seperti orangtua kepada anaknya. Dengan melihat banyaknya masalah yang muncul dalam dunia pendidikan, sudah seharusnya kita sebagai calon guru masa depan dapat mengubah dan memberikan jalan keluar menuju pendidikan yang baik serta memiliki dan melaksanakan kompetensi dan profesi keguruan.

Sebagai proses dinamis, pendidikan senantiasa berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan yang terjadi di lingkungan umumnya. Salah satu ciri dari perkembangan pendidikan adalah adanya perubahan-perubahan dari berbagai komponen sistem pendidikan seperti strategi belajar mengajar, kurikulum, alat bantu mengajar dan sebagainya. Perkembangan ini sudah tentu mempengaruhi kehidupan para siswa, baik di bidang sosial, pribadi maupun akademik.⁷ Oleh karena itu tentu diperlukan profesi keguruan yang harus dijalankan oleh seseorang pendidik untuk menempa seseorang menjadi guru sehingga sesuai dengan kemampuan siswa dan perkembangan zaman.

⁷Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm. 90.

Fenomena yang saya lihat di lapangan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa tentang profesi keguruan masih kurang baik, hal ini terlihat dari kurangnya minat dan motivasi mahasiswa untuk mengadakan ataupun mengikuti seminar tentang pendidikan, kemudian dari cara berbicara dan berpakaian masih banyak yang tidak memperdulikan hal ini, padahal Tarbiyah merupakan Fakultas yang tertuju pada keguruan. Hal inilah yang membuat saya tertarik untuk meneliti Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang Profesi Keguruan di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Padangsidimpuan. Dengan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa tentang profesi keguruan, maka diharapkan setelah lulus dari IAIN dan terjun dalam dunia pendidikan, mahasiswa tersebut memiliki pemahaman dan kemampuan untuk mengembangkan peranan profesionalnya sebagai guru dengan acuan sikap profesional dan wawasan tentang profesi keguruan.

B. Identifikasi Masalah

Profesi keguruan mempunyai dimensi yang sangat luas dan dalam, mulai dari pemahaman secara mendalam tentang wawasan yang mendasari pergaulan pendidikan antara guru dan siswa, penguasaan materi sampai kepada pemahaman tentang latar keadaan dimana atau dalam lingkungan apa tindakan pendidikan itu harus dilakukan. Dengan kata lain, seorang guru profesional harus secara tepat menggunakan pertimbangan profesional dalam bertindak dan menjawab tantangan masalah yang dihadapi dalam tugasnya. Mengingat banyaknya masalah yang harus dikaji dalam profesi keguruan, maka pada skripsi ini peneliti membatasi identifikasi

masalah penelitian ini yaitu meliputi pada ruang lingkup profesi keguruan, yang mana peranan profesional guru dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa perkembangan siswa secara optimal. Maka dari itu, maka peranan profesi keguruan itu mencakup pada tiga bidang layanan, yaitu layanan instruksional, layanan administrasi dan layanan bantuan. Ketiga bidang layanan ini menjadi tugas pokok seorang guru nantinya.

Penyelenggaraan proses belajar mengajar menempati porsi terbesar dari profesi keguruan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa tentang profesi keguruan yang nantinya setelah mengetahui konsep dasar profesi keguruan dan memiliki bekal tentang hal ini, maka mahasiswa diharapkan memiliki pemahaman dan kemampuan untuk mengembangkan peranan profesionalnya sebagai guru dengan acuan sikap profesional dan wawasan tentang kode etik keguruan dalam melaksanakan tugas.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup pengetahuan tentang profesi keguruan serta keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti, maka batasan masalah dalam penelitian ini hanya mencakup pada bidang layanan profesi guru, yaitu:⁸

1. Aspek layanan instruksional, yaitu kurikulum dan proses belajar mengajar
2. Aspek layanan administrasi, yaitu administrasi pendidikan
3. Aspek layanan bantuan, yaitu bimbingan dan konseling

⁸Soetjipto & Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 3.

D. Defenisi Operasional Variabel

1. Tingkat Pengetahuan

Secara bahasa, pengetahuan berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *knowledge*, sedangkan secara istilah, pengetahuan merupakan hasil penyelidikan sistematis tentang apa yang muncul dalam kehidupan sehari-hari atau pengalaman-pengalaman manusia.⁹ Pengetahuan hanya milik manusia dan pengembangannya juga berada dalam potensi dan otoritas manusia.¹⁰ Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru.

Sedangkan pengertian dari tingkat pengetahuan adalah tingkatan nilai yang diperoleh mahasiswa dalam menjawab tes pengetahuan tentang profesi keguruan.

2. Profesi Keguruan

Secara *etimologi*, profesi berasal dari bahasa Inggris yaitu *profession* atau bahasa latin, *profecus*, yang artinya mengakui, adanya pengakuan, menyatakan mampu, atau ahli dalam melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan secara *terminologi*, profesi berarti suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental yaitu adanya persyaratan pengetahuan teoritis sebagai instrumen untuk melakukan perbuatan praktis, bukan pekerjaan manual. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia,

⁹Syafaruddin, *Filsafat Ilmu Mengembangkan Kreativitas dalam Proses Keilmuan* (Medan: CV. PerdanaMulyoSarana, 2009), hlm.45.

¹⁰Syafaruddin, *Filsafat Ilmu* (Bandung: CitaPustaka Media Perintis ,2009), hlm. 30.

profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan dan sebagainya).¹¹

Adapun keguruan berasal dari kata guru yang berarti orang yang pekerjaannya mengajar. Keguruan adalah perihal (yang menyangkut) pengajaran, pendidikan dan metode pengajaran, biasanya pada pendidikan tinggi diberi latihan tentang masalah guru. Adapun pengertian dari profesi keguruan adalah keahlian khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan (guru) serta menuntut keprofesionalan pada bidang tersebut.¹²

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat pengetahuan mahasiswa tentang profesi keguruan pada aspek layanan instruksional?
2. Bagaimanakah tingkat pengetahuan mahasiswa tentang profesi keguruan pada aspek layanan administrasi?

¹¹W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 250.

¹²Kholidsibagariang, "Etika Profesi Keguruan" (<http://www.blogspot.com>, diakses 20 April 2013 pukul 10.00 WIB).

3. Bagaimanakah tingkat pengetahuan mahasiswa tentang profesi keguruan pada aspek layanan bantuan?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang profesi keguruan pada aspek layanan instruksional.
2. Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang profesi keguruan pada aspek layanan administrasi.
3. Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang profesi keguruan pada aspek layanan bantuan.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa, khususnya peneliti tentang profesi keguruan.

2. Bagi Dosen dan Lembaga

Bagi dosen yaitu sebagai evaluasi dalam hal pengajaran, khususnya pada mata kuliah profesi keguruan. Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk dapat meningkatkan dan mengarahkan mahasiswa mengenai pentingnya ilmu dasar profesi keguruan, agar dapat dipahami dan diterapkan

mahasiswa setelah lulus dari IAIN Padangsimpuan dan terjun di sekolah sebagai guru, dan meningkatkan kualitas mutu lulusan IAIN di masyarakat.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa tentang profesi keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Padangsidimpuan.

H. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan skripsi ini, maka secara global sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

Pada BAB I dijelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, yaitu apa alasan yang melatarbelakangi timbulnya masalah penelitian ini. Kemudian terdiri dari identifikasi masalah dan batasan masalah, yaitu meliputi batasan ruang lingkup judul, selanjutnya adalah tentang defenisi operasional variabel, yaitu defenisi dari pengetahuan dan profesi keguruan. Pembahasan berikutnya disebutkan hal apa sajakah yang menjadi rumusan masalah, dan terakhir meliputi tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II terdiri dari landasan teori, yang meliputi kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III dipaparkan tentang bagaimana metodologi penelitian, meliputi lokasi dan waktu penelitian yang dilaksanakan di IAIN Padangsidempuan, jenis penelitian berupa kuantitatif deskriptif, sedangkan jumlah populasi adalah 214 orang yang terdiri dari Mahasiswa jurusan PAI semester VI dan teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *stratified random*. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan tes, kajian selanjutnya berupa uji validitas dan reliabilitas instrumen beserta analisis data dengan menggunakan uji Z.

BAB IV adalah berupa hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Menurut Philip Spart, pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru. Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang mana penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba yang sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.¹

Pengetahuan dalam arti luas adalah sebagai hasil dari pelaksanaan proses kognitif yang terpercaya dan sistematis. Menurut Suriasumantri, pengetahuan dapat dikategorikan kepada tiga jenis, yaitu:²

1) Pengetahuan Inderawi (*knowledge*)

Pengetahuan ini meliputi semua fenomena yang dapat dijangkau secara langsung oleh panca indera. Batas pengetahuan ini adalah segala sesuatu yang tidak

¹Asrofudin, “*Pengertian Tingkat Pengetahuan*” (<http://asrofudin.blogspot.com>, diakses 20 April 2013 pukul 13.30 WIB).

²Syafaruddin, *Op. Cit.*, hlm. 31-32.

tertangkap oleh panca indera. Kedudukan *knowledge* ini adalah penting sekali, karena ia merupakan tangga untuk menuju ilmu.

2) Pengetahuan Keilmuan (*Science*)

Pengetahuan ini meliputi semua fenomena yang dapat diteliti dengan riset atau eksperimen, sehingga apa yang ada dibalik *knowledge* bisa terjangkau lagi oleh rasio atau otak dan panca indera.

3) Pengetahuan Falsafat

Pengetahuan ini mencakup segala fenomena yang tidak dapat diteliti, tetapi dapat dipikirkan. Batas pengetahuan ini adalah alam, bahkan juga bisa menembus apa yang ada di luar alam, yaitu Allah.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu:³

1) Usia

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin

³Erfandi, “Konsep Tingkat Pengetahuan”, (<http://id.shvoong.com/humanities/linguistics/2053284>, diakses 09 April 2013 pukul 16.00 WIB).

berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

2) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula menerima pengetahuan yang dimilikinya. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Inti pendidikan adalah belajar. Tanpa belajar tidak ada kegiatan pendidikan.

Menurut pengertian secara psikologis, “belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.”⁴ Menurut Robert M. Gagne, penulis buku klasik *Principles of Instructional Design*, belajar dapat diartikan sebagai “*A natural process that leads to changes in what we know, what we can do, and how we behave*”, yang artinya belajar juga dipandang sebagai proses alami yang dapat membawa perubahan pada pengetahuan, tindakan dan perilaku seseorang.⁵ Dengan pendidikan tinggi, akan mengarahkan seseorang cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat.

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), hlm.2.

⁵Benny A Pribadi, *Model Desain Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), hlm. 6.

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal.

3) Pekerjaan

Pekerjaan adalah sesuatu yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan dan kehidupan keluarga.

4) Sosial Budaya dan Ekonomi

Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

5) Mass media / informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

6) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

7) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya. Menurut Cronbach di dalam bukunya *Educational Psychology* menyatakan bahwa “ *learning is shown by a change in behavior as a result of experince*, jadi menurut Cronbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan di dalam mengalami itu si pelajar menggunakan panca inderanya.⁶

⁶Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 231.

2. Profesi Keguruan

a. Pengertian Profesi Keguruan

Menurut Mc Cully, profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian para anggotanya. Artinya, ia tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. Keahlian diperoleh melalui apa yang disebut profesionalisasi, yang dilakukan baik sebelum seseorang menjalani profesi itu (pendidikan/latihan pra-jabatan) maupun setelah menjalani suatu profesi (*in-service training*).⁷

Dalam dunia pendidikan tentu tidak terlepas dari adanya seorang guru yang menjadi elemen penting dalam proses pembelajaran. Guru merupakan sosok pelaksana kegiatan pembelajaran yang akan mengarahkan perkembangan peserta didik kearah perubahan yang positif. Untuk melakukan tugas sebagai seorang pendidik, guru tentu harus melaksanakan tugasnya secara profesional. Ini artinya, seorang yang memegang gelar atau amanat sebagai seorang guru harus memenuhi kriteria seorang guru yang profesional. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sebarang orang di luar bidang pendidikan.

Dalam Undang-Undang No 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, pada pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

⁷Widayatun, "Pengertian dan Syarat Profesi keguruan" (<http://pengetahuan.blogspot.com>, diakses 09 April 2013 pukul 17.00 WIB).

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸ Dalam menjalankan tugas tersebut, seorang guru dituntut untuk selalu bersikap profesional. Artinya, dalam menjalankan tugas tersebut guru memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Berdasarkan pengertian profesi tersebut dapat dipahami bahwa sebuah jabatan yang disebut sebagai profesi memiliki sifat kekhususan, dimana tidak semua orang dapat melakukan jabatan tersebut selain orang yang benar-benar memiliki pemahaman dan pengetahuan yang mendalam dengan jabatan tersebut. Menurut Muchtar Luthfi, menyebutkan kriteria seseorang yang disebut memiliki profesi yaitu:

- 1) Profesi harus mengandung keahlian, ini artinya suatu profesi harus diikuti dengan adanya sebuah keahlian yang khusus untuk profesi tersebut. Keahlian tersebut dapat diperoleh dengan mempelajarinya secara husus, misalnya melalui dunia pendidikan formal.
- 2) Profesi dipilih karena panggilan hidup dan dijalani dengan sepenuh waktu.
- 3) Profesi memiliki teori-teori yang baku secara universal. Artinya, profesi tersebut harus dijalani menurut aturan yang jelas, dikenal umum, teorinya terbuka, dan secara universal pegangannya tersebut diakui.
- 4) Profesi adalah untuk masyarakat, bukan untuk diri sendiri. Ini artinya profesi tersebut tidak bisa lepas dari jiwa pengabdian kepada sesama dan masyarakat secara umum.
- 5) Profesi harus dilengkapi dengan kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif. Ini diperlukan untuk dapat meyakinkan peran profesi tersebut kepada kliennya.
- 6) Profesi mempunyai kode etik, yang disebut sebagai kode etik profesi. Ini menjadi pedoman bagi seorang yang memiliki profesi dalam melaksanakan tugas profesinya.
- 7) Profesi harus mempunyai klien yang jelas, yaitu orang yang membutuhkan layanan. Misalnya dalam dunia pendidikan, harus ada siswa sebagai klien dari profesi seorang guru.

⁸Undang-Undang Guru dan Dosen, *Op. Cit.*, hlm. 13.

- 8) Suatu profesi memerlukan organisasi profesi yang kuat, ini untuk memperkuat dan mempertajam profesi tersebut. Misalnya dalam dunia pendidikan yaitu adanya Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI).⁹

b. Syarat-Syarat Profesi Keguruan

Robert W. Richey, mengungkapkan beberapa ciri-ciri dan juga syarat-syarat profesi sebagai berikut:¹⁰

- 1) Lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan yang ideal dibandingkan dengan kepentingan pribadi.
- 2) Seorang pekerja profesional, secara aktif memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep-konsep serta prinsip-prinsip pengetahuan khusus yang mendukung keahliannya.
- 3) Memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatan.
- 4) Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap dan cara kerja.
- 5) Membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi.
- 6) Adanya organisasi yang dapat meningkatkan standar pelayanan, disiplin dalam profesi serta kesejahteraan anggotanya.
- 7) Memberikan kesempatan untuk kemajuan, spesialisasi, dan kemandirian.

⁹ Syafaruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 16.

¹⁰Ike Julaika, "Pengertian dan Syarat-Syarat Profesi" (<http://www.blogspot.com>, diakses 08 April 2013 pukul 16.00 WIB).

- 8) Memandang profesi suatu karier hidup dan menjadi seorang anggota yang permanen.

Khusus untuk jabatan guru sebagai sebuah profesi, *National Education Association (NEA)*, ada beberapa kriteria sehingga tugas seorang guru dapat dikatakan sebagai profesi, yaitu:

- a) Jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual
- b) Jabatan yang menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus
- c) Jabatan yang memerlukan persiapan profesi yang lama
- d) Jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan
- e) Jabatan yang menyajikan karier hidup dan keanggotaan yang permanen
- f) Jabatan yang menentukan standar bakunya sendiri
- g) Jabatan yang lebih mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi
- h) Jabatan yang mempunyai organisasi profesi yang kuat dan terjalin erat¹¹

Berdasarkan beberapa kriteria dan syarat profesi tersebut di atas, secara umum dalam suatu profesi dapat diidentifikasi tiga komponen utama yang secara langsung saling memiliki keterkaitan satu dengan lainnya, apabila salah satu atau lebih dari komponen tersebut tidak ada, maka profesi tersebut akan kehilangan eksistensinya. Ketiga komponen tersebut adalah: (1) dasar keilmuan, (2) substansi profesi, dan (3) praktik profesi. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005, pasal 7 dijelaskan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:¹²

¹¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 134.

¹²Undang-Undang Guru dan Dosen, *Op. Cit.*, hlm. 9.

- (a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme
- (b) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia
- (c) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
- (d) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- (e) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
- (f) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- (g) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- (h) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru

Dalam melaksanakan prinsip profesionalitas profesi keguruan, lebih tegas dijelaskan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen, bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Adapun beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas profesi sebagai seorang guru sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang guru dan dosen pasal 10 ayat 1, bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu: 1. kompetensi pedagogik 2. kompetensi kepribadian 3. kompetensi sosial 4. kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan

profesi.¹³ Jabatan seorang guru sebagai sebuah profesi harus didukung oleh beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang guru. Dengan kata lain, jabatan guru sebagai sebuah profesi merupakan jabatan yang hanya dapat dilakukan oleh orang tertentu dengan kemampuan atau keahlian yang khusus dibidang pendidikan, dan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang di luar bidang pendidikan.

c. Ruang Lingkup Profesi Keguruan

1) Aspek Layanan Instruksional

Penyelenggaraan proses belajar mengajar yang menempati porsi terbesar dari profesi keguruan. Tugas ini menuntut guru untuk menguasai materi bidang studi yang diajarkan serta wawasan yang berhubungan dengan materi itu, kemampuan mengemas materi sesuai dengan latar perkembangan dan tujuan pendidikan. Dari segi bahasa, pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru atau pendidik biasa disebut sebagai ustad, muallim, murabbi dan mu'addib.¹⁴ Guru memerlukan kompetensi khusus yang berkenaan dengan tugasnya. Hal itu karena pendidikan tidak terjadi secara alami, tetapi dengan disengaja (disadari).

Guru adalah komponen penting dari tenaga kependidikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan paham tentang pengertian strategi pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentuknya, yaitu

¹³Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 227.

¹⁴Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.44

strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu”.¹⁵ Secara umum strategi mempunyai pengertian “ suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang ditentukan.”¹⁶ Ilmu didaktik metodik adalah merupakan suatu ilmu yang membahas tentang cara dan metode yang harus dipergunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Diantara aspek kajian yang dibahas dalam didaktik metodik adalah yang berkaitan dengan peran serta tugas tanggung jawab guru dan kompetensi keguruan.

Adapun kompetensi guru menurut Direktorat Tenaga Teknis dan Pendidikan Guru, yaitu memiliki kepribadian sebagai guru, menguasai landasan kependidikan, menguasai bahan pelajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan proses belajar-mengajar, melaksanakan proses penilaian pendidikan, melaksanakan bimbingan, melaksanakan administrasi sekolah, menjalin kerja sama dan interaksi dengan guru sejawat dan masyarakat dan melaksanakan penelitian sederhana.¹⁷

Adapun aspek-aspek kompetensi profesi guru, yaitu:¹⁸

(a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan

¹⁵Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 2

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 5.

¹⁷Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 277

¹⁸E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 75.

pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan perkembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

(b) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan, beberapa komponen kompetensi profesional guru adalah penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep, pengelolaan program belajar-mengajar, pengelolaan kelas, pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar, penguasaan landasan-landasan kependidikan, kemampuan menilai prestasi belajar-mengajar, memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan, memahami kurikulum dan perkembangannya, mampu menyelenggarakan administrasi sekolah dan memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan.

(c) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan pribadi dengan segala karakteristik yang mendukung terhadap pelaksanaan tugas guru.

(d) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Profesi keguruan mempunyai tugas utama melayani masyarakat dalam dunia pendidikan. Sejalan dengan alasan tersebut, jelas kiranya bahwa profesionalisasi dalam bidang keguruan mengandung arti peningkatan segala daya dan usaha dalam rangka pencapaian secara optimal layanan yang akan diberikan kepada masyarakat. Lebih khusus lagi ada beberapa asumsi yang melandasi perlunya profesionalisasi dalam pendidikan, yakni sebagai berikut :

1. Subyek pendidikan adalah manusia yang memiliki kemauan, pengetahuan, emosi dan perasaan, dan dapat dikembangkan segala potensinya, sementara itu pendidikan dilandasi oleh nilai-nilai kemanusiaan yang menghargai martabat manusia.
2. Pendidikan dilakukan secara internasional, yakni secara sadar dan bertujuan, maka pendidikan menjadi normatif yang diikat oleh norma-norma dan nilai-nilai yang baik secara universal, nasional, maupun lokal, yang merupakan acuan para pendidik, peserta didik dan pengelola pendidikan.
3. Teori-teori pendidikan merupakan kerangka hipotesis dalam menjawab permasalahan pendidikan.
4. Pendidikan bertolak dari asumsi pokok tentang manusia, yakni manusia mempunyai potensi yang baik untuk berkembang.
5. Inti pendidikan terjadi dalam prosesnya, yakni situasi dimana terjadi dialog antara peserta didik dengan pendidik, yang memungkinkan peserta didik tumbuh kearah yang dikehendaki oleh pendidik.
6. Sering terjadi dilema antara tujuan pendidikan, yakni menjadikan manusia sebagai manusia yang baik, dengan misi instrumental yakni yang merupakan alat untuk perubahan atau mencapai sesuatu.¹⁹

2) Aspek Layanan Administrasi

Administrasi berasal dari bahasa Latin yang terdiri atas kata “Ad” dan “ministrare”. Kata “Ad” mempunyai arti yang sama dengan kata “to” dalam bahasa Inggris yang berarti “ke” atau “kepada” dan “ministrare” sama artinya dengan

¹⁹ Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 163

to serve atau *to conduct* yang berarti: melayani, membantu atau mengarahkan.²⁰ Dengan kata lain administrasi adalah sesuatu yang perlu dalam penyelenggaraan pekerjaan agar dapat berjalan efektif dan efisien.

Administrasi pendidikan mengandung pengertian proses untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses itu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan penilaian.²¹ Pada bidang layanan administrasi, guru harus memahami bagaimana sekolah itu dikelola, apa peranan guru di dalamnya, bagaimana memanfaatkan prosedur serta mekanisme pengelolaan tersebut untuk kelancaran tugas-tugasnya sebagai guru. Disamping itu, guru juga harus memahami bagaimana harus bertindak sesuai dengan etika jabatannya, dan bagaimana guru bersikap terhadap tugas mengajar serta personalia pendidikan atau orang-orang di luarnya yang ikut menentukan keberhasilan tugas mengajarnya. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Maju-mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu.

Mengingat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidikan sampai pada usaha peningkatan mutu tenaga kependidikan. Kemampuan guru sebagai tenaga kependidikan, baik secara personal, sosial, maupun profesional, harus benar-benar dipikirkan karena pada dasarnya guru sebagai tenaga kependidikan merupakan tenaga

²⁰ Irwan Nasution, *Administrasi Pendidikan* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2010), hlm. 26.

²¹ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Op. Cit.*, hlm.120.

lapangan yang langsung melaksanakan kependidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.

Ilmu pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan merupakan ilmu yang mempersiapkan tenaga kependidikan yang profesional, sebab kemampuan profesional bagi guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar merupakan syarat utama. Ilmu pendidikan merupakan suatu bidang pengajaran yang pokok-pokoknya meliputi kurikulum, program pengajaran, metodologi pengajaran, media pendidikan, pengelolaan kegiatan belajar-mengajar, dan evaluasi pendidikan. Pada umumnya pendidikan yang dilakukan untuk mengembangkan profesi guru terdiri dari 2 jenis, yaitu pendidikan prajabatan (*Pre-service Educations*) dan pendidikan dalam jabatan (*In-service Educations*). Dua jenis pendidikan ini berbeda esensi dalam sistem pengelolannya meskipun diarahkan pada tujuan yang sama, yaitu meningkatkan mutu layanan atau kinerja guru.

Pendidikan prajabatan merupakan pendidikan yang ditempuh sebelum seseorang menjadi guru. Kemampuan menyelenggarakan tugas dalam proses belajar mengajar ini dipersiapkan melalui perkuliahan bidang studi belajar dan pembelajaran serta program pengalaman lapangan. Di Indonesia, lembaga pendidikan prajabatan guru dilaksanakan pada tingkat perguruan tinggi yang disebut dengan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Pendidikan dalam jabatan adalah jenis pendidikan yang ditempuh oleh guru dalam melaksanakan jabatan dan dimaksudkan untuk mengembangkan kompetensi profesional dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

3) Aspek Layanan Bantuan

Peran profesi guru dalam bidang layanan bantuan merupakan tugas yang berhubungan dengan membantu siswa dalam mengatasi masalah dalam belajar pada khususnya dan masalah-masalah pribadi yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Bagaimana sebenarnya proses belajar siswa di kelas sangat erat kaitannya dengan berbagai masalah di luar kelas yang seringkali bersifat non-akademik. Masalah yang dihadapi dalam lingkungan kehidupan anak perlu dibantu pemecahannya melalui program bimbingan dan konseling.

Bimbingan ialah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesimpulan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Sedangkan konseling ialah pemberian yang dilakukan melalui wawancara konseling dengan seorang ahli kepada individu yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien. Beberapa landasan yang digunakan dalam melaksanakan bimbingan konseling adalah mencakup pada landasan filosofis, historis, religius, ilmiah dan teknologi, pedagogis, psikologis, sosial dan budaya. Salah satu peran yang dijalankan oleh guru yaitu sebagai bimbingan dan unit menjadi pembimbing baik, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang di bimbingnya.

Ruang lingkup profesi keguruan dapat pula dibagi kedalam dua gugus, yaitu:²²

²²Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hlm. 69.

- (1) Gugus pengetahuan dan penguasaan teknik dasar profesional, mencakup:
 - (a) Pengetahuan tentang disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan studi, yaitu pedagogik, administrasi sekolah, psikologi umum/sosial, perkembangan peserta didik, bimbingan dan penyuluhan, pengembangan kurikulum, didaktik metodik umum dan khusus, alat peraga dan komunikasi pendidikan, teknik penilaian pendidikan.
 - (b) Pengetahuan tentang berbagai model teori belajar
 - (c) Pengetahuan dan penguasaan berbagai media sumber belajar
 - (d) Pengetahuan tentang berbagai jenis informasi kependidikan dan manfaatnya
 - (e) Penguasaan teknik mengamati proses belajar mengajar
 - (f) Penguasaan berbagai metode belajar
 - (g) Penguasaan teknik menyusun instrument penilaian kemajuan belajar
 - (h) Penguasaan teknik perencanaan dan pengembangan program belajar mengajar
 - (i) Pengetahuan tentang dinamika hubungan intraksi antara manusia, terutama dalam proses belajar mengajar
 - (j) Pengetahuan tentang sistem pendidikan sebagai bagian terpadu dari sistem sosial negara
- (2) Gugus kemampuan profesional, meliputi:
 - (a) Merencanakan program belajar mengajar
 - (b) Melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar

- (c) Menilai kemajuan belajar
- (d) Menafsirkan dan memanfaatkan berbagai informasi hasil penilaian dan penelitian untuk memecahkan masalah profesional kependidikan.

d. Kode Etik Guru Indonesia

Dalam menjalankan profesinya, guru harus taat pada kode etik yaitu norma dan asas yang disepakati dan diterima guru-guru di Indonesia sebagai pedoman dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik. Kode etik suatu profesi merupakan seperangkat norma-norma yang harus diindahkan dan dipegang oleh setiap anggota profesi dalam melaksanakan tugas profesinya. Kode etik suatu profesi pada dasarnya disusun untuk kepentingan anggota dan kepentingan organisasi profesi itu sendiri. Menurut Hermawan S, menyatakan bahwa secara umum tujuan disusunnya kode etik antara lain:²³

- 1) Untuk menjunjung tinggi martabat
- 2) Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya
- 3) Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi
- 4) Untuk meningkatkan mutu profesi
- 5) Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari kode etik profesi adalah untuk menjunjung tinggi martabat profesi, menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya, meningkatkan pengabdian anggota profesi, dan

²³Soetjipto & Raflis Kosasi, *Op. Cit.*, hlm.31.

meningkatkan mutu profesi dan mutu organisasi. Ini dimaksudkan agar profesi tersebut dapat dijalankan sesuai tuntutan profesi itu sendiri sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang lebih mengutamakan kepentingan umum dari pada pribadi.

Sebagaimana dijelaskan tentang kode etik profesi sebelumnya, bahwa kode etik guru Indonesia diharapkan dapat menjadi pedoman moral bagi guru Indonesia yang tergabung dalam (PGRI) dalam melaksanakan tugas sebagai guru secara profesional baik di lingkungan institusi maupun di lingkungan masyarakat. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kode etik guru Indonesia merupakan alat yang amat penting untuk membentuk sikap profesional para anggota profesi keguruan di Indonesia yang tergabung dalam organisasi PGRI. Adapun kode etik guru Indonesia ditetapkan dalam suatu kongres yang dihadiri oleh berbagai utusan dari PGRI di seluruh Indonesia, mulai dari cabang hingga pusat. Kongres PGRI pertama XIII itu dilaksanakan pada tahun 1973, di Jakarta, dan disempurnakan pada kongres PGRI XVI tahun 1989 di Jakarta.

Guru Indonesia menyadari, bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bangsa, dan negara, serta kemanusiaan pada umumnya. Guru Indonesia yang berjiwa Pancasila dan setia pada Undang-undang Dasar 1945, turut bertanggung jawab atas terwujudnya cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945. Oleh karena itu, Guru Indonesia terpanggil untuk menunaikan karyanya dengan memedomani dasar-dasar sebagai berikut:

- a) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- b) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- c) Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- d) Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar-mengajar.
- e) Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- f) Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- g) Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
- h) Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- i) Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.²⁴

e. Organisasi Profesi Keguruan

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu syarat sebuah profesi adalah memiliki organisasi profesi yang menjadi wadah suatu profesi bagi semua anggota profesi tersebut. Begitu pula halnya dengan profesi keguruan di Indonesia, selama ini memiliki organisasi profesi keguruan yaitu Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), yang mana organisasi PGRI ini menjadi induk organisasi profesi bagi semua guru yang ada di seluruh Indonesia.

Pada awalnya, PGRI didirikan pertama kali di Surakarta pada tanggal 25 November 1945, sebagai perwujudan aspirasi seluruh guru Indonesia dalam mewujudkan cita-cita perjuangan bangsa. Dengan demikian ini menunjukkan bahwa

²⁴ *Ibid.*, hlm. 34.

PGRI itu didirikan sejak awal kemerdekaan bangsa Indonesia dan terus mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia hingga saat sekarang ini. Pendirian PGRI ini tentu tidak terlepas dari adanya sebuah tujuan yang hendak diwujudkan untuk segenap anggotanya. Salah satu tujuan didirikannya PGRI adalah mempertinggi kesadaran, sikap, mutu, dan kegiatan profesi guru serta meningkatkan kesejahteraan mereka.²⁵

Adapun jenis organisasi keguruan, yaitu PGRI sebagai sebuah organisasi profesi yang pertama kali ada di Indonesia bukanlah satu-satunya organisasi profesi keguruan yang sampai saat sekarang ini eksis. Seiring perkembangan tuntutan dunia pendidikan di Indonesia, sekarang sudah ada organisasi profesi guru yang disebut Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sejenis yang didirikan atas anjuran pejabat-pejabat Departemen pendidikan dan kebudayaan. Organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan profesionalisasi para guru dalam kelompoknya masing-masing. Meskipun antara PGRI dan MGMP memiliki lingkup yang sama yaitu sama-sama menyangkut profesi keguruan, namun secara normal hubungan antara MGMP dengan PGRI belum terlihat. Selain kedua organisasi profesi keguruan tersebut, masih ada satu lagi organisasi profesi keguruan yang ada di Indonesia saat ini yaitu, Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI).

²⁵*Ibid.*, hlm.36.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang profesi keguruan di berbagai perguruan tinggi. Dari beberapa penelitian tersebut terdapat berbagai macam fokus yang ingin dianalisis, baik mengenai pengertian maupun urgensi profesi keguruan. Dari beberapa penelitian tentang profesi keguruan dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh *Nasmiara Hasibuan* pada tahun 2010 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan, yang berjudul “*Hubungan Kinerja Guru PAI dengan Profesionalisme Mengajar di MTSN Huraba Kecamatan Siabu*”. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif ini memaparkan bahwa untuk memperoleh mutu pendidikan yang optimal perlu adanya peningkatan hubungan kinerja guru dengan profesionalisme mengajar guru itu sendiri secara terus menerus dari waktu ke waktu. Kinerja guru PAI dapat dilaksanakan melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pengajaran dan evaluasi pembelajaran. Profesionalisme mengajar berawal dari diri seorang guru, mulai dari pengetahuan tentang pembelajaran hingga pelaksanaan. Pembelajaran sesuai dengan proses kegiatan pembelajaran yang didukung oleh keaktifan dalam berbagai aktivitas pendidikan.
2. Skripsi selanjutnya berjudul “*Pelaksanaan Kode Etik Profesi Keguruan dalam Meningkatkan Mutu PAI di SMPN 1 Kec. Angkola Selatan*”. Skripsi ini ditulis oleh *Ummi Kalsum* tahun 2008 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan. Pelaksanaan kode etik keguruan juga berperan dalam

meningkatkan mutu pembelajaran PAI, peningkatan tersebut dalam hal terlaksananya pengajaran yang profesional dimana guru melaksanakan pelaksanaan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru menjunjung tinggi martabat profesi guru dimana secara pribadi dan bersama-sama meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dengan cara menambah ilmu pengetahuan secara kontiniu.

Dari beberapa penelitian diatas, ada yang memiliki persamaan judul maupun pembahasan yang dibahas dalam skripsi. Namun persamaan itu hanya terdapat pada objek penelitian berkenaan dengan profesi keguruan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belum ada satu skripsi pun yang membahas tentang Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang Profesi Keguruan Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Padangsidempuan.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan deskripsi teoritis tentang Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang Profesi Keguruan Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidempuan, maka dapat dibangun kerangka berpikir penelitian, sebagai berikut:

Secara ringkas, kerangka berpikir pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa tentang profesi keguruan yang terdiri dari tiga bidang layanan yaitu bidang layanan instruksional, bidang layanan administrasi dan bidang layanan bantuan. Kemudian dirangkum dalam bentuk tes yang akan diberikan pada

mahasiswa untuk melihat bagaimanakah tingkat pengetahuan mahasiswa tentang profesi keguruan. Dapat peneliti gambarkan dalam diagram variabel yang diteliti, sebagai berikut:



Gambar II.1: Diagram Kerangka Berpikir Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Profesi Keguruan Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam

D. Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

1. Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang aspek layanan instruksional mencapai 80 % dari kriteria yang diharapkan.
2. Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang aspek layanan administrasi mencapai 70 % dari kriteria yang diharapkan.
3. Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang aspek layanan bantuan mencapai 60 % dari kriteria yang diharapkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Padangsidimpuan, pada mahasiswa Semester VI. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan November 2013 sampai dengan bulan April 2014.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diambil dalam bentuk angka akan diproses secara statistik. Selanjutnya data tersebut dideskripsikan secara deduksi yang berangkat dari teori-teori umum, lalu dengan observasi untuk menguji validitas keberlakuan teori tersebut ditariklah kesimpulan. Kemudian dijabarkan secara deskriptif, karena hasilnya akan diarahkan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dan untuk menjawab rumusan.

C. Populasi dan Sampel

Jumlah seluruh Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VI adalah 214 mahasiswa, karena terlalu banyaknya populasi, maka perlu diadakan teknik pengambilan sampel dengan cara menggunakan cara penarikan sampel dari populasi. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sampel probabilitas yaitu suatu teknik penarikan sampel yang mendasarkan diri bahwa setiap anggota populasi

memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.¹ Sampel yang dilakukan adalah *Stratified Random Sampling* (Tekhnik Acak Terlapis), dengan penentuan besar sampelnya berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa jika jumlah populasinya lebih dari 100 maka dapat diambil 30% dari populasi. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 64 orang, diambil dari 30% jumlah populasi, jumlah sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III.1
Jumlah Sampel Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam

LatarPendidikan	IPK	Jumlah Sampel
MAN/ MAS	>3.01	37
	2.60- 3.00	13
	< 2.59	1
Pesantren	> 3,01	4
	2.60-3.00	2
	< 2.59	1
SMA/ SMK	> 3.01	5
	2.60-3.00	1
	< 2.59	0
Jumlah		64

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan tes, yang mana peneliti mengajukan pertanyaan tertulis dengan berbagai alternatif jawaban yang diisi oleh responden, yaitu sampel yang sudah ditetapkan dan jumlah item soal sebanyak 100 soal dengan jawaban a, b, c dan d. Peneliti

¹Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.122.

memberikan tes kepada mahasiswa dengan keterbatasan waktu yang disesuaikan dengan jadwal kuliah mahasiswa sehingga responden membawa pulang tes untuk dijawab dan diberikan kembali kepada peneliti keesokan harinya. Adapun kisi-kisi untuk tes ini, yaitu:

Tabel III.2
Kisi-Kisi Tes Pengetahuan Mahasiswa Tentang Profesi Keguruan

No	Aspek	Nomor item pertanyaan	Jumlah soal
1	Layanan Instruksional	1-50	50
2	Layanan Administrasi	51-100	50
3	Layanan Bantuan	100-150	50
Jumlah Soal Keseluruhan			150

Adapun skor penilaian untuk tes diberi penilaian sebagai berikut:

1. Jika jawaban benar pada salah satu option a, b, c atau d, maka skor 1
2. Jika jawaban salah pada salah satu option a, b, c atau d, maka skor 0

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan seperangkat alat tes tentang objek pengetahuan yang mau diukur. Tes ini dilakukan dengan penilaian dimana setiap jawaban benar dari masing-masing pertanyaan diberi nilai 1 dan jika salah diberi nilai 0. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor jawaban dengan skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya berupa persentase dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan :

N = Nilai pengetahuan

Sp = Skor yang didapat

Sm = Skor tertinggi maksimum

Selanjutnya persentase jawaban diinterpretasikan dalam kalimat kualitatif dengan acuan yang ada, yaitu:

Tabel III.3
Tabel Interpretasi Kualitas Skor

Persentase Penilaian	Interpretasi
81% - 100%	Sangat Baik
71 % - 80 %	Baik
61 % - 70 %	Cukup
51% - 60%	Kurang
0% - 50 %	Tidak Baik

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Validitas lebih berupa derajat kedekatan kepada kebenaran dan bukan masalah sama sekali benar atau salah. Validitas menunjukkan seberapa jauh ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam penelitian ini digunakan validitas konstruk, untuk menguji tingkat validitas instrumen maka digunakan rumus korelasi product moment, yaitu:²

$$\Gamma_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

Γ_{xy} : Koefisien korelasi

N :Jumlah responden

X :Jumlah skor item

Y :Jumlah skor total (seluruh item)

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Nilai t hitung

r : Koefisien korelasi hasil r hitung

n : Jumlah responden

²Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.72.

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$)

Kaidah keputusan : Jika t hitung $>$ t tabel berarti valid, sebaliknya

Jika t hitung $<$ t tabel berarti tidak valid.

Jika instrument tersebut valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Tabel III.4
Interpretasi Koefisien
nilai “ r ”

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,800-1,000	Sangat Tinggi
2	0,600-0,799	Tinggi
3	0,400-0,599	Cukup Tinggi
4	0,200-0,399	Rendah
5	0,000-0,199	Sangat Rendah

Sedangkan reliabilitas adalah data yang diperoleh dapat dipercaya dan diandalkan. Uji reliabilitas adalah dengan menguji skor antar item dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga apabila angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari nilai kritis, berarti item tersebut dapat dikatakan reliabel dan digunakan uji Alpha untuk menguji reliabilitas instrumen ini. Adapun responden dalam uji validitas dan realibilitas ini adalah mahasiswa semester VI Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang sampelnya berjumlah 30 orang.

F. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Adapun hasil perhitungan analisis validitas butir soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.5
Hasil Analisis Validitas Instrumen

Nomor Soal	Nilai rxy	t tabel	t hitung	Keterangan
1	0,597	1,70	3,939	Valid
2	0,189	1,70	1,018	Tidak valid
3	0,134	1,70	0,715	Tidak valid
4	0,390	1,70	2,241	Valid
5	0,967	1,70	2,066	Valid
6	0,844	1,70	8,332	Valid
7	0,533	1,70	3,334	Valid
8	0,251	1,70	1,372	Tidak valid
9	0,188	1,70	1,013	Tidak valid
10	0,775	1,70	6,489	Valid
11	0,201	1,70	1,086	Tidak valid
12	0,138	1,70	0,738	Tidak valid
13	0,296	1,70	1,640	Tidak valid
14	0,409	1,70	2,370	Valid
15	0,723	1,70	5,537	Valid
16	0,573	1,70	3,702	Valid
17	0,050	1,70	0,265	Tidak valid
18	0,880	1,70	9,802	Valid
19	0,390	1,70	2,242	Valid
20	0,882	1,70	9,887	Valid
21	0,140	1,70	0,747	Tidak valid
22	0,084	1,70	0,446	Tidak valid
23	0,844	1,70	8,332	Valid
24	0,597	1,70	3,938	Valid
25	0,469	1,70	2,809	Valid
26	0,378	1,70	2,159	Valid
27	0,082	1,70	0,434	Tidak valid
28	0,566	1,70	4,551	Valid
29	0,600	1,70	3,968	Valid

30	0,259	1,70	1,419	Tidak valid
31	0,333	1,70	1,868	Valid
32	0,387	1,70	2,221	Valid
33	0,882	1,70	9,887	Valid
34	0,081	1,70	0,429	Tidak valid
35	0,304	1,70	1,689	Tidak valid
36	0,590	1,70	3,868	Valid
37	0,239	1,70	1,302	Tidak valid
38	0,280	1,70	1,543	Tidak valid
39	0,634	1,70	4,557	Valid
40	0,731	1,70	5,671	Valid
41	0,094	1,70	5,287	Valid
42	0,416	1,70	5,278	Valid
43	0,639	1,70	4,236	Valid
44	0,533	1,70	3,333	Valid
45	0,082	1,70	0,434	Tidak valid
46	0,573	1,70	3,702	Valid
47	0,734	1,70	5,270	Valid
48	0,717	1,70	5,443	Valid
49	0,770	1,70	6,385	Valid
50	0,391	1,70	2,248	Valid
51	0,138	1,70	0,737	Tidak valid
52	0,723	1,70	5,536	Valid
53	0,712	1,70	5,366	Valid
54	0,517	1,70	3,195	Valid
55	0,751	1,70	6,021	Valid
56	0,082	1,70	0,434	Tidak valid
57	0,775	1,70	6,488	Valid
58	0,581	1,70	3,776	Valid
59	0,618	1,70	4,160	Valid
60	0,734	1,70	5,720	Valid
61	0,517	1,70	3,195	Valid
62	0,618	1,70	4,160	Valid
63	0,613	1,70	5,290	Valid
64	0,834	1,70	7,994	Valid
65	0,660	1,70	4,649	Valid
66	0,494	1,70	3,008	Valid
67	0,639	1,70	4,396	Valid
68	0,448	1,70	2,651	Valid
69	0,110	1,70	0,586	Tidak valid
70	0,637	1,70	8,894	Valid

71	0,600	1,70	3,968	Valid
72	0,416	1,70	2,421	Valid
73	0,057	1,70	0,301	Valid
74	0,849	1,70	8,491	Valid
75	0,184	1,70	0,989	Tidak valid
76	0,288	1,70	1,590	Tidak valid
77	0,029	1,70	0,153	Tidak valid
78	0,844	1,70	8,332	Valid
79	0,348	1,70	1,965	Valid
80	0,416	1,70	2,421	Valid
81	0,770	1,70	6,385	Valid
82	0,833	1,70	7,956	Valid
83	0,082	1,70	0,435	Tidak valid
84	0,134	1,70	0,715	Tidak valid
85	0,423	1,70	2,470	Valid
86	0,775	1,70	6,488	Valid
87	0,432	1,70	2,534	Valid
88	0,157	1,70	0,840	Tidak valid
89	0,988	1,70	5,264	Valid
90	0,211	1,70	1,142	Tidak valid
91	0,868	1,70	9,260	Valid
92	0,668	1,70	4,751	Valid
93	0,433	1,70	2,543	Valid
94	0,377	1,70	2,154	Valid
95	0,387	1,70	2,221	Valid
96	0,476	1,70	2,864	Valid
97	0,882	1,70	9,887	Valid
98	0,849	1,70	8,491	Valid
99	0,374	1,70	2,135	Valid
100	0,862	1,70	9,013	Valid
101	0,157	1,70	0,840	Tidak valid
102	0,184	1,70	0,989	Tidak valid
103	0,110	1,70	0,586	Tidak valid
104	0,573	1,70	3,702	Valid
105	0,734	1,70	5,270	Valid
106	0,717	1,70	5,443	Valid
107	0,770	1,70	6,385	Valid
108	0,391	1,70	2,248	Valid
109	0,140	1,70	0,747	Tidak valid
110	0,084	1,70	0,446	Tidak valid
111	0,639	1,70	4,396	Valid

112	0,775	1,70	6,488	Valid
113	0,581	1,70	3,776	Valid
114	0,618	1,70	4,160	Valid
115	0,184	1,70	0,989	Tidak valid
116	0,374	1,70	2,135	Valid
117	0,201	1,70	1,086	Tidak valid
118	0,138	1,70	0,738	Tidak valid
119	0,296	1,70	1,640	Tidak valid
120	0,110	1,70	0,586	Tidak valid
121	0,637	1,70	8,894	Valid
122	0,634	1,70	4,557	Valid
123	0,731	1,70	5,671	Valid
124	0,094	1,70	5,287	Valid
125	0,201	1,70	1,086	Tidak valid
126	0,138	1,70	0,738	Tidak valid
127	0,533	1,70	3,333	Valid
128	0,634	1,70	4,557	Valid
129	0,731	1,70	5,671	Valid
130	0,189	1,70	1,018	Tidak valid
131	0,134	1,70	0,715	Tidak valid
132	0,416	1,70	5,278	Valid
133	0,639	1,70	4,236	Valid
134	0,288	1,70	1,590	Tidak valid
135	0,634	1,70	4,557	Valid
136	0,731	1,70	5,671	Valid
137	0,094	1,70	5,287	Valid
138	0,416	1,70	5,278	Valid
139	0,639	1,70	4,236	Valid
140	0,533	1,70	3,333	Valid
141	0,081	1,70	0,429	Tidak valid
142	0,304	1,70	1,689	Tidak valid
143	0,775	1,70	6,488	Valid
144	0,581	1,70	3,776	Valid
145	0,618	1,70	4,160	Valid
146	0,734	1,70	5,720	Valid
147	0,517	1,70	3,195	Valid
148	0,618	1,70	4,160	Valid
149	0,613	1,70	5,290	Valid
150	0,834	1,70	7,994	Valid

Dari hasil uji coba instrument penelitian diperoleh kesimpulan bahwa 100 item alat ukur dinyatakan valid sebanyak 105 item, yaitu: item pada No.1,2,3,4,5,6,7,10,12,14,15,16,18,19,20,21,23,24,25,26,28,29,30,31,32,33,34,35,36, 39,40,41,42,43,44,46,47,48,49,50,52,53,54,55,57,58,59,60,61,62,63,64,65,66,67,68, 70,71,72,73,74,76,78,80,83,84,85,87,89,93,94,96,97,98,100,101,103,106,107,108, 109,110,112,114,115,116,118,119,120,124,126,127,128,130,132,135,136,137,138, 139,144,145,147,148,150 (digunakan atau dipakai), sedangkan yang dinyatakan tidak valid sebanyak 45 item, yaitu diperbaiki atau dihilangkan, seperti pada tabel III.6 dibawah ini:

Tabel III.6
Jumlah Soal Setelah Uji Validitas

No	Bidang Layanan	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Instruksional	1,2,3,4,5,6,7,10,12,14,15,16,18,19,20,21,23,24,25,26, 28,29,30,31,32,33,34,35,36,39,40,41,42,43,44,46,47, 48,49,50,	40
2	Administrasi	52,53,54,55,57,58,59,60,61,62,63,64, 65,66,67,68,70,71,72,73,74,76,78,80,83,84,85,87,89, 93,94,96,97,98,100	35
3	Bantuan	100,101,103,106,107,108,109,110,112,114,115,116, 118,119,120,124,126,127,128,130,132,135,137,138, 139,144,145,147,148,150.	30
			105

2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa: “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik”.³ Setelah data dianalisis dengan menggunakan rumus alpha, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,911 (lampiran) hal ini berarti instrumen penelitian ini memiliki derajat reliabilitas sangat tinggi sehingga dapat dipercaya sebagai alat ukur.

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Analisis deskriptif ini menggunakan 1 variabel atau lebih tapi bersifat mandiri. Oleh karena itu, analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan. Untuk data Interval / Rasio, uji statistik menggunakan uji Z untuk sampel besar ($n > 30$) dan uji t untuk sampel kecil ($n < 30$).⁴

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 221.

⁴Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.192.

Uji Z dirumuskan:

$$Z_0 = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

Z_0 = Nilai z hitung

\bar{X} = Rata-rata X

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan

s = Simpangan baku

n = Jumlah anggota sampel

Prosedur uji statistik untuk uji Z dan uji t pada prinsipnya sama, yang berbeda hanya rumus uji statistiknya saja. Prosedur uji statistiknya hanya diberikan untuk uji Z, yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis
2. Menentukan taraf nyata (α) dan t tabel
3. Menentukan kriteria pengujian
4. Menentukan nilai uji statistik (nilai Z_0)
5. Membuat kesimpulan, yaitu menyimpulkan H_0 diterima atau ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Profesi Keguruan Pada Bidang Layanan Instruksional

Bidang layanan instruksional merupakan tugas utama guru. Penyelenggaraan proses belajar mengajar yang menempati porsi terbesar dari profesi keguruan. Tugas ini menuntut guru untuk menguasai isi atau materi bidang studi yang diajarkan serta wawasan yang berhubungan dengan materi itu. Kemampuan mengemas materi sesuai dengan latar perkembangan dan tujuan pendidikan, serta menyajikan sedemikian rupa sehingga merangsang siswa untuk menguasai dan mengembangkan materi itu dengan menggunakan kreativitasnya.

Sampel penelitian ini adalah 64 mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester VI. Pada awal penelitian, peneliti memberikan tes uji kemampuan kepada mahasiswa tentang profesi keguruan. Tujuan dilaksanakannya tes ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa tentang profesi keguruan, walaupun memang pada dasarnya bahwa kajian mengenai profesi keguruan luas cakupan pembahasannya, disini peneliti

membatasi cakupan ruang lingkup profesi keguruan pada aspek layanan instruksional, layanan administrasi, dan layanan bantuan.

Tes ini diberikan kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, semester VI. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan seperangkat alat tes tentang objek pengetahuan yang mau diukur. Tes ini dilakukan dengan penilaian dimana setiap jawaban benar dari masing-masing pertanyaan diberi nilai 1 dan jika salah diberi nilai 0. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor jawaban dengan skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100%. Selanjutnya persentase jawaban diinterpretasikan dalam kalimat kualitatif dengan acuan yang ada.

Setelah hasil tes diperoleh, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk memperoleh nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), standar deviasi dan nilai yang paling sering muncul (modus). Perhitungan yang dilaksanakan diperoleh rangkuman deskripsi data tingkat pengetahuan mahasiswa pada bidang layanan insruksional pada tabel berikut ini:

Tabel IV.1
Rangkuman deskripsi data pada bidang layanan instruksional

No	Statistik	X
1	Skor Terendah	50
2	Skor Tertinggi	96
3	Mean	74,76
4	Median	73,83
5	Modus	73,23
6	Standar Deviasi	39,25

Dari tabel diatas diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh responden pada bidang layanan instruksional adalah 96, skor terendah 50, nilai rata-rata (mean) sebesar 74,76, nilai tengah (median) 73,83, standar deviasi 39,25, dan nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 73,23.

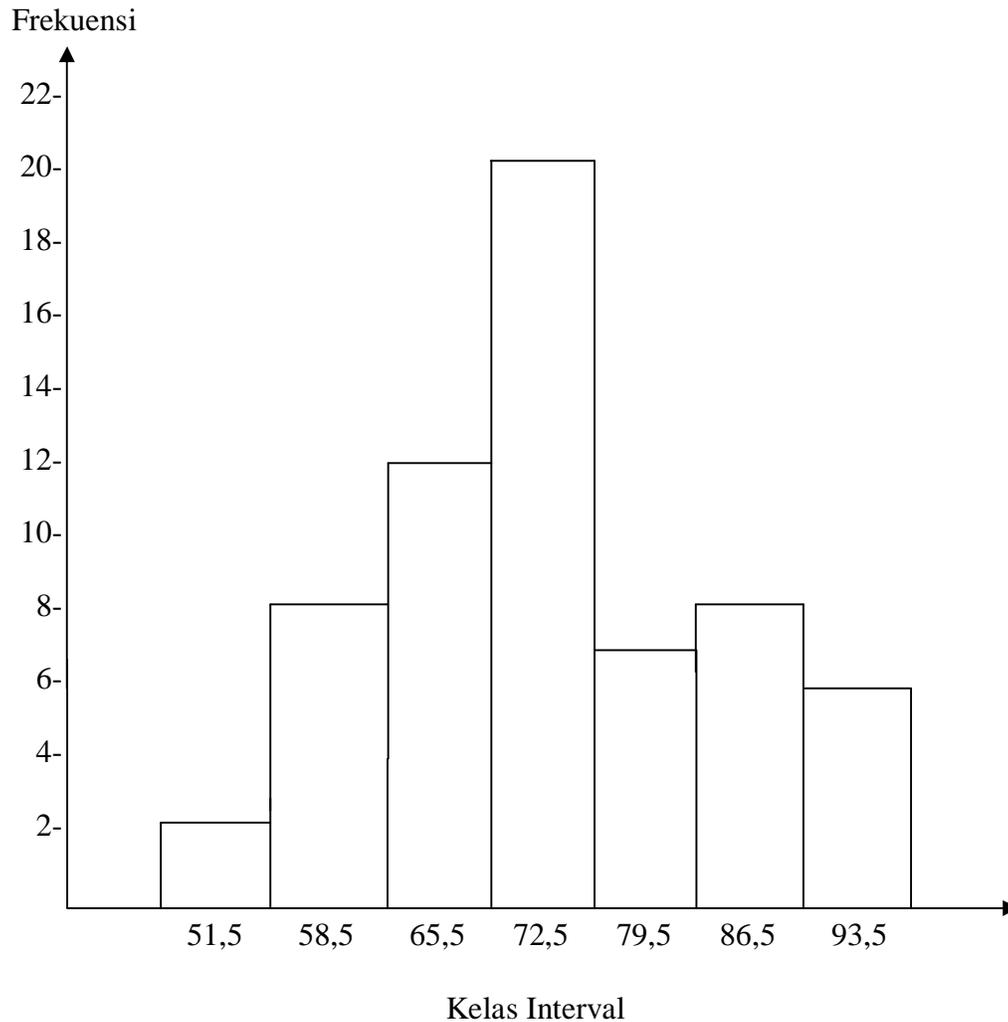
Untuk lebih memperjelas penyebaran data pada bidang layanan instruksional, maka data tersebut disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, disusun ke dalam 7 kelas dengan nilai rentang sebanyak 7. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran data tingkat pengetahuan mahasiswa tentang profesi keguruan pada bidang layanan instruksional terdapat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel IV.2
Distribusi Frekuensi Data Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Profesi Keguruan Pada Bidang Layanan Instruksional

Interval	<i>f</i>	Frekuensi Relatif (%)
50-56	2	3,13%
57-63	8	12,5%
64-70	12	18,75%
71-77	21	32,81%
78-84	7	10,94%
85-91	8	12,5%
92-98	6	9,34%
	64	100%

Data yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor yang paling banyak diperoleh mahasiswa berada pada interval 71-77 yaitu sebanyak 32,81%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas modus berada pada kelas interval 71-77. Untuk lebih mempertegas dan melengkapi

penjelasan tentang penyebaran data di atas, maka dibuat diagram batang yang terdapat pada gambar berikut:



Gambar IV.1 Histogram Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Pada Bidang Layanan Instruksional

Untuk mengetahui tingkat kualitas pengetahuan mahasiswa pada bidang layanan instruksional harus dicari kecenderungan skor dengan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100%. Kualitas tingkat

pengetahuan mahasiswa pada bidang layanan instruksional adalah 76,55% . (Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran 6). Dengan demikian jika dikonsultasikan kepada tabel interpretasi kualitas skor (lihat pada lampiran 6), skor 76,55% berada pada interval 71-80% yang berarti baik, artinya tingkat pengetahuan mahasiswa tentang profesi keguruan pada aspek bidang layanan instruksional adalah tergolong pada kategori baik.

2. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Profesi Keguruan Pada Bidang Layanan Administrasi

Disamping bidang layanan instruksional, seorang guru juga harus memahami bidang layanan administrasi dengan baik, karena bidang layanan administrasi merupakan tugas yang berhubungan dengan administrasi sekolah, dalam hal ini guru harus memahami bagaimana sekolah itu dikelola, apa peranan guru didalamnya dan bagaimana memanfaatkan prosedur serta mekanisme pengelolaan tersebut untuk kelancaran tugas-tugasnya sebagai guru.

Setelah hasil tes diperoleh, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk memperoleh nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), standar deviasi dan nilai yang paling sering muncul (modus). Perhitungan yang dilaksanakan diperoleh rangkuman deskripsi data tingkat pengetahuan mahasiswa pada tabel berikut ini:

Tabel IV.3
Hasil Statistik Deskriptif Pada Bidang Layanan Administrasi

No	Statistik	X
1	Skor Terendah	38
2	Skor Tertinggi	86
3	Mean	65,06
4	Median	63,85
5	Modus	62
6	Standar Deviasi	66,38

Dari tabel diatas diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh responden pada bidang layanan administrasi adalah 86, skor terendah 38, nilai rata-rata (mean) sebesar 65,06, nilai tengah (median) 63,85, standar deviasi 66,38, dan nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 62.

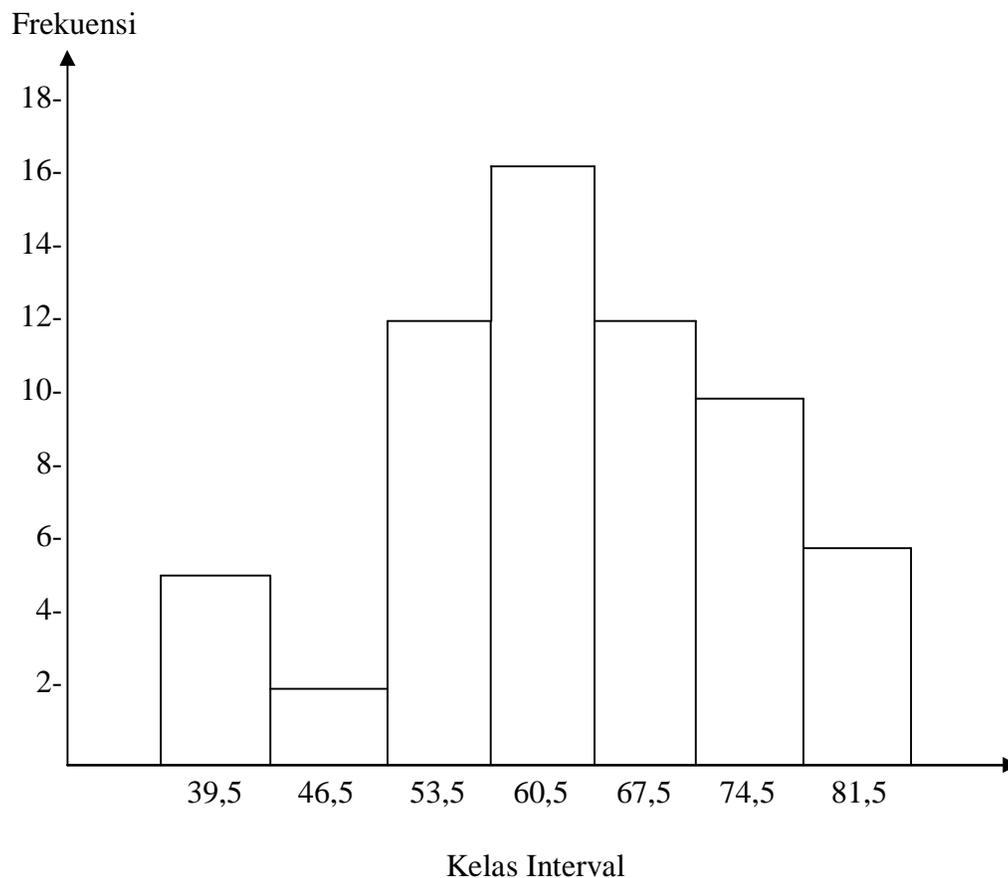
Untuk lebih memperjelas penyebaran data pada bidang layanan administrasi, maka data tersebut disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, disusun ke dalam 7 kelas dengan nilai rentang sebanyak 7. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran data tingkat pengetahuan mahasiswa tentang profesi keguruan pada bidang layanan administrasi terdapat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel IV.4
Distribusi Frekuensi Data Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Profesi Keguruan Pada Bidang Layanan Administrasi

Interval	<i>F</i>	Frekuensi Relatif (%)
38-44	5	7,81%
45-51	2	3,12%
52-58	12	18,77%
59-65	17	26,56%
66-72	12	18,77%
73-79	10	15,62%

80-86	6	9,75%
	64	100%

Data yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor yang paling banyak diperoleh mahasiswa berada pada interval 59-65 yaitu sebanyak 26,56%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas modus berada pada kelas interval 59-65. Untuk lebih mempertegas dan melengkapi penjelasan tentang penyebaran data di atas, maka dibuat diagram batang yang terdapat pada gambar berikut:



Gambar IV.2 Histogram Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Pada Bidang Layanan Administrasi

Untuk mengetahui tingkat kualitas pengetahuan mahasiswa pada bidang layanan administrasi harus dicari kecenderungan skor dengan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100%. Kualitas tingkat pengetahuan mahasiswa pada bidang layanan administrasi adalah 75,57% . (Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran 7). Dengan demikian jika dikonsultasikan kepada tabel interpretasi kualitas skor (lihat pada lampiran 7), skor 75,57% berada pada interval 71-80% yang berarti baik, artinya tingkat pengetahuan mahasiswa tentang profesi keguruan pada aspek bidang layanan administrasi adalah tergolong pada kategori baik.

3. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Profesi Keguruan Pada Bidang Layanan Bantuan

Bidang layanan bantuan adalah tugas yang berhubungan dengan membantu siswa dalam mengatasi masalah dalam belajar pada khususnya, dan masalah-masalah pribadi yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Pemahaman mahasiswa yang baik pada ketiga ruang lingkup ini, diharapkan agar mahasiswa memiliki acuan sikap professional dalam memiliki wawasan serta melaksanakan tugas tentang kode etik keguruan. Memiliki pemahaman dan kemampuan untuk mengembangkan peranannya sebagai guru dalam pelayanan bimbingan konseling dan administrasi pendidikan di sekolah. Dengan demikian, guru memiliki wawasan mengenai kaitan fungsional dengan tugas pendukungnya.

Mahasiswa perlu mengetahui bahwa guru merupakan komponen yang penting di sekolah. Guru hendaknya dapat menempatkan diri dalam fungsinya itu, sehingga ia dapat memberikan sumbangan kepada tercapainya tujuan sekolah secara maksimal. Sumbangan ini dapat diberikan apabila guru tersebut memahami kewajiban dan sekaligus memahami hak-haknya sebagai guru. Jika mahasiswa telah lulus sarjana nantinya, maka ia akan menjadi guru sekolah menengah, baik di sekolah negeri maupun di sekolah swasta. Jika ia menjadi pegawai negeri, maka guru itu harus memahami hak dan kewajibannya sebagai pegawai negeri, sehingga terbentuknya wawasan, sikap dan keterampilan professional kepada calon tenaga kependidikan.

Setelah hasil tes diperoleh, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk memperoleh nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), standar deviasi dan nilai yang paling sering muncul (modus). Perhitungan yang dilaksanakan diperoleh rangkuman deskripsi data tingkat pengetahuan mahasiswa pada tabel berikut ini:

Tabel IV.5
Hasil Statistik Deskriptif Pada Bidang Layanan Bantuan

No	Statistik	X
1	Skor Terendah	42
2	Skor Tertinggi	95
3	Mean	74,5
4	Median	73,43
5	Modus	70,94
6	Standar Deviasi	67,03

Dari tabel diatas diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh responden pada bidang layanan bantuan adalah 95, skor terendah 42, nilai rata-rata (mean) sebesar 74,5, nilai tengah (median) 73,43, standar deviasi 67,03, dan nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 70,94.

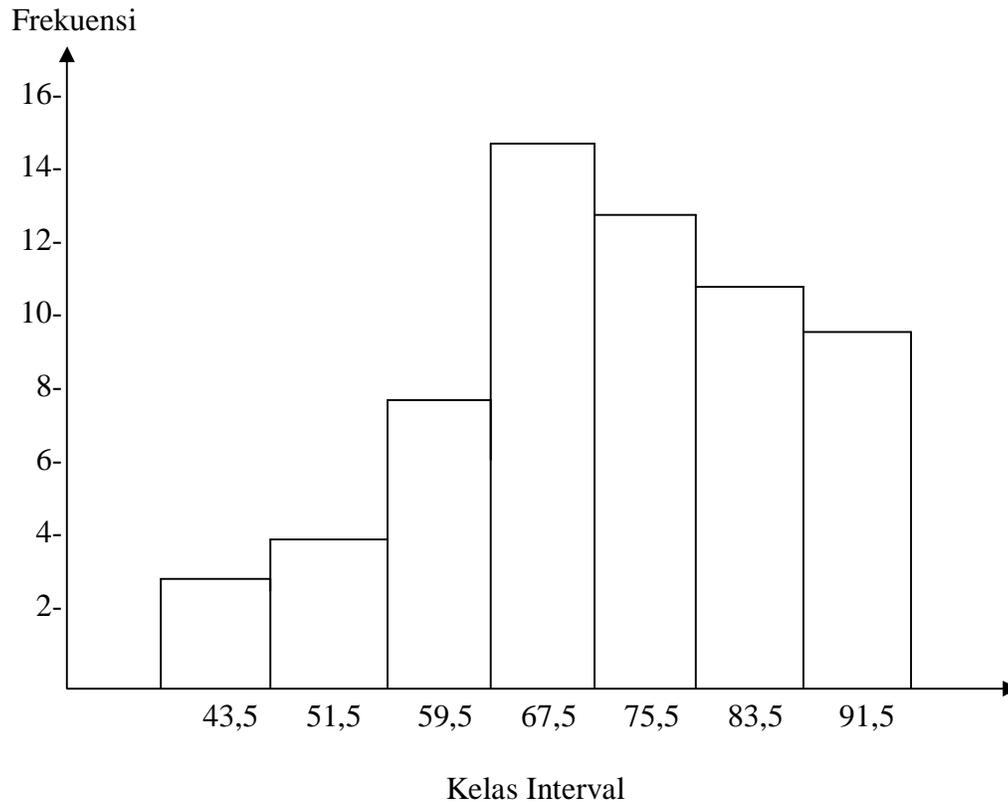
Untuk lebih memperjelas penyebaran data pada bidang layanan bantuan, maka data tersebut disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, disusun ke dalam 7 kelas dengan nilai rentang sebanyak 8. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran data tingkat pengetahuan mahasiswa tentang profesi keguruan pada bidang layanan bantuan terdapat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel IV.6
Distribusi Frekuensi Data Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Profesi Keguruan Pada Bidang Layanan Bantuan

Interval	<i>F</i>	Frekuensi Relatif (%)
42-49	3	4,68%
50-57	4	6,25%
58-65	8	12,5%
66-73	15	23,43%
74-81	13	20,31%
82-89	11	17,18%
90-97	10	15,62%
	64	100%

Data yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor yang paling banyak diperoleh mahasiswa berada pada interval 66-73 yaitu sebanyak 23,43%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas modus berada pada kelas interval 66-73. Untuk lebih mempertegas dan melengkapi

penjelasan tentang penyebaran data di atas, maka dibuat diagram batang yang terdapat pada gambar berikut:



Gambar IV.3 Histogram Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Pada Bidang Layanan Bantuan

Untuk mengetahui tingkat kualitas pengetahuan mahasiswa pada bidang layanan bantuan harus dicari kecenderungan skor dengan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100%. Kualitas tingkat pengetahuan mahasiswa pada bidang layanan bantuan adalah 72,99% . (Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran 8). Dengan demikian jika dikonsultasikan kepada tabel interpretasi kualitas skor (lihat pada lampiran 8), skor 72,99% berada pada

interval 71-80% yang berarti baik, artinya tingkat pengetahuan mahasiswa tentang profesi keguruan pada aspek bidang layanan bantuan adalah tergolong pada kategori baik.

B. Pengujian Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, yang merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Prosedur uji statistik untuk uji z dan uji t pada prinsipnya sama, yang berbeda hanya rumus uji statistiknya saja. Adapun hasil uji statistik pada ketiga ruang lingkup tentang profesi keguruan yaitu:

a. Pada bidang layanan intruksional nilai uji statistik (nilai Z_0) adalah:

$Z_0 = 0,015 < t_0 = 1,671$ maka H_0 diterima. Artinya H_a yang berbunyi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang aspek layanan instruksional mencapai 80 % dari kriteria yang diharapkan tidak diterima. Sementara, tingkat pengetahuan mahasiswa tentang profesi keguruan pada bidang layanan instruksional adalah 76,55% .

b. Pada bidang layanan administrasi nilai uji statistik (nilai Z_0) adalah:

$Z_0 = 0,015 < t_0 = 1,671$ maka H_0 diterima. Artinya H_a yang berbunyi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang aspek layanan administrasi mencapai 70 % dari

kriteria yang diharapkan tidak diterima. Sementara, tingkat pengetahuan mahasiswa tentang profesi keguruan pada bidang layanan administrasi adalah 75,57% .

c. Pada bidang layanan bantuan nilai uji statistik (nilai Z_0) adalah:

$Z_0 = 0,015 < t_0 = 1,671$ maka H_0 diterima. Artinya H_a yang berbunyi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang aspek layanan bantuan mencapai 60 % dari kriteria yang diharapkan tidak diterima. Sementara, tingkat pengetahuan mahasiswa tentang profesi keguruan pada bidang layanan bantuan adalah 72,99%.

C. Pembahasan Penelitian

Bab ini akan menampilkan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Penelitian ini menggambarkan tingkat pengetahuan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) semester VI tentang profesi keguruan. Pengetahuan digambarkan dalam penelitian ini karena didukung oleh perilaku mahasiswa tentang keguruan. Sebelum mengetahui bagaimana perilaku mahasiswa, peneliti mencoba mencari tahu bagaimana pengetahuan dari mahasiswa. Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki pengetahuan mengenai profesi keguruan yang baik dengan sendirinya akan mengaplikasikannya dengan perilaku yang ditunjukkan.

Pada hipotesis penelitian tingkat pengetahuan mahasiswa tentang aspek layanan instruksional mencapai 80 % dari kriteria yang diharapkan tidak diterima. Sementara dari hasil penelitian diperoleh tingkat pengetahuan mahasiswa tentang

profesi keguruan pada bidang layanan instruksional adalah 76,55% (baik). Hal ini berarti pengetahuan mahasiswa pada aspek layanan ini perlu untuk ditingkatkan lagi agar pengetahuan mahasiswa dapat menjadi lebih baik lagi karena memang cakupan bidang layanan instruksional merupakan tugas utama dari profesi keguruan. Sedangkan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang aspek layanan administrasi pada hipotesis mencapai 70 % dari kriteria yang diharapkan tidak diterima. Adapun tingkat pengetahuan mahasiswa tentang profesi keguruan pada bidang layanan administrasi adalah 75,57% . Layanan administrasi pendidikan merupakan pendukung, yaitu guru harus memahami bagaimana sekolah itu dikelola, apa peranan guru di dalamnya, dan kebanyakan letak kesalahan mahasiswa adalah pada soal yang berkaitan dengan komponen-komponen guru yang terdiri dari lulusan, calon mahasiswa, proses pendidikan guru, metode, materi, evaluasi, umpan balik dan masyarakat yang mana komponen ini saling mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Masih banyak mahasiswa yang tidak mengetahui hal ini, mereka menganggap bahwa menjadi seorang guru itu hanya untuk menyampaikan materi pelajaran saja kepada siswa tanpa adanya pengetahuan yang baik tentang administrasi pendidikan.

Adapun pada bidang layanan bantuan tingkat pengetahuan mahasiswa pada aspek ini mencapai 60 % dari kriteria yang diharapkan tidak diterima. Sementara, tingkat pengetahuan mahasiswa tentang profesi keguruan pada bidang layanan bantuan adalah 72,99%. Begitu juga dengan peranan guru yang bukan hanya sebagai pendidik akan tetapi masih banyak peranan guru yang perlu diketahui oleh

mahasiswa. Tidak hanya guru bimbingan konseling yang bertanggung jawab atas hal ini, karena selama ini ruangan bimbingan konseling telah dianggap sebagai ruangan untuk siswa yang bermasalah maka terkadang siswa merasa malu untuk datang menyampaikan masalah yang dihadapinya sehingga pada saat belajar pun siswa tidak konsentrasi terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga demikian masih banyak hal yang perlu untuk diketahui mahasiswa sebagai calon guru yang profesional. Semua cakupan tentang profesi keguruan harus diketahui oleh mahasiswa termasuk pada fungsi, prinsip, jenis maupun asas bimbingan konseling yang merupakan bidang layanan profesional guru di sekolah.

Adapun tingkat pengetahuan mahasiswa pada ketiga ruang lingkup tentang profesi keguruan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.7
Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Profesi Keguruan

No	Ruang Lingkup	Persentase Penilaian	Tingkat Pengetahuan	Jumlah Mahasiswa
1	Bidang Layanan Instruksional	81-100%	Sangat baik	19
		71-80%	Baik	23
		61-70%	Cukup	14
		51-60%	Kurang	7
		0-50%	Tidak baik	1
2	Bidang Layanan Administrasi	81-100%	Sangat baik	10
		71-80%	Baik	14
		61-70%	Cukup	19
		51-60%	Kurang	14
		0-50%	Tidak baik	7
3	Bidang Layanan Bantuan	81-100%	Sangat baik	23
		71-80%	Baik	13
		61-70%	Cukup	15

		51-60%	Kurang	10
		0-50%	Tidak baik	3

Sedangkan tingkat pengetahuan mahasiswa secara keseluruhan tentang profesi keguruan pada bidang layanan instruksional, administrasi dan bantuan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.8
Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Berdasarkan Ruang Lingkup Tentang Profesi Keguruan

No	Ruang Lingkup	Persentase	Tingkat Pengetahuan
1	Bidang Layanan Intruksional	76,55%	Baik
2	Bidang Layanan Administrasi	75,57%	Baik
3	Bidang Layanan Bantuan	72,99%	Baik

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih membutuhkan banyak penyempurnaan karena terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian ini tidak meneliti sumber informasi yang didapatkan oleh mahasiswa tentang profesi keguruan dalam menjawab tes yang diberikan.
2. Waktu penelitian relatif singkat sedangkan waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data dari mahasiswa relatif lama, hal ini dikarenakan kegiatan perkuliahan mahasiswa yang berbeda-beda disetiap lokal sehingga peneliti mengalami kesulitan untuk bisa mengumpulkan data dari mahasiswa dalam waktu yang bersamaan.

3. Keterbatasan utama adalah waktu, tenaga dan biaya.
4. Jumlah soal tes yang diberikan kepada mahasiswa adalah 105 soal, yang mana jumlah ini belum sebanding dengan luasnya pembahasan tentang profesi keguruan sehingga hasil penelitian yang dilakukan juga menggambarkan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang profesi keguruan secara umum saja pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester VI.
5. Karena luasnya cakupan tentang profesi keguruan, maka pada skripsi ini hanya dibatasi pada tiga ruang lingkup yaitu:
 - a. bidang layanan instruksional
 - b. bidang layanan administrasi
 - c. bidang layanan bantuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang profesi keguruan pada ruang lingkup bidang layanan instruksional yaitu 76,55% (baik). Adapun jumlah mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan sangat baik pada bidang layanan ini adalah 19 orang dengan persentase penilaian 81-100%, tingkat pengetahuan baik yaitu 23 orang dengan persentase penilaian 71-80%, tingkat pengetahuan cukup yaitu 14 orang dengan persentase penilaian 61-70%, sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan kurang adalah 7 orang dengan persentase penilaian yaitu 51-60% dan mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan tidak baik pada ruang lingkup ini adalah 1 orang dengan persentase penilaian 0-50%.
2. Tingkat pengetahuan mahasiswa secara keseluruhan tentang profesi keguruan pada ruang lingkup bidang layanan administrasi yaitu 75,57% (baik). Adapun jumlah mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan sangat baik pada bidang layanan ini adalah 10 orang dengan persentase penilaian 81-100%, tingkat pengetahuan baik yaitu 14 orang dengan persentase penilaian 71-80%, tingkat pengetahuan cukup yaitu 19 orang dengan persentase penilaian 61-70%, sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan kurang adalah 14 orang dengan persentase penilaian yaitu

51-60% dan mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan tidak baik pada ruang lingkup ini adalah 7 orang dengan persentase penilaian 0-50%.

3. Tingkat pengetahuan mahasiswa secara keseluruhan tentang profesi keguruan pada ruang lingkup bidang layanan bantuan yaitu 72,99% (baik). Adapun jumlah mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan sangat baik pada bidang layanan ini adalah 23 orang dengan persentase penilaian 81-100%, tingkat pengetahuan baik yaitu 13 orang dengan persentase penilaian 71-80%, tingkat pengetahuan cukup yaitu 15 orang dengan persentase penilaian 61-70%, sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan kurang adalah 10 orang dengan persentase penilaian yaitu 51-60% dan mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan tidak baik pada ruang lingkup ini adalah 3 orang dengan persentase penilaian 0-50%.
4. Adapun tingkat pengetahuan mahasiswa tentang profesi keguruan secara keseluruhan adalah baik dengan persentase mencapai 75,03%.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Kepada pihak lembaga, agar hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk dapat meningkatkan dan mengarahkan mahasiswa mengenai pentingnya ilmu dasar profesi keguruan, agar dapat dipahami dan diterapkan mahasiswa setelah lulus dari IAIN

Padangsidempuan dan terjun di sekolah sebagai guru, dan meningkatkan kualitas mutu lulusan IAIN di masyarakat dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa tentang profesi keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Padangsidempuan.

2. Kepada peneliti, jika ingin mengembangkan penelitian ini, hendaknya dapat memaksimalkan waktu sebaik mungkin dan persiapan yang lebih matang sehingga penelitian mengenai pengetahuan tentang profesi keguruan dapat lebih diperluas dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.
3. Kepada bapak atau ibu dosen yang berkenaan dengan mata kuliah profesi keguruan, kiranya agar dapat lebih memberikan konsep dasar dan pemahaman mengenai profesi keguruan, khususnya pada ruang lingkup profesi keguruan yang terdiri dari bidang layanan instruksional, bidang layanan administrasi dan bidang layanan bantuan, agar mahasiswa memiliki pemahaman dan kemampuan untuk mengembangkan peranan profesionalnya sebagai guru dengan acuan sikap professional dan wawasan tentang kode etik keguruan dalam melaksanakan tugas.

4. Bagi mahasiswa diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mahasiswa tentang profesi keguruan. Dan kedepannya agar pengetahuan mahasiswa tentang profesi keguruan khususnya pada ketiga ruang lingkup dapat menjadi lebih baik lagi dan tidak hanya secara teori saja, diharapkan dengan adanya bekal pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa, agar nantinya setelah lulus dari IAIN Padangsidempuan dapat mengaplikasikannya dalam dunia pendidikan begitu juga dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menjadi contoh yang baik bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: Ciputat Press. 2005.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 1996.
- Bambang Prasetyo. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2008.
- Benny A. Pribadi. *Model Desain Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat. 2009.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- , *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Irwan Nasution. *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Mulya Sarana. 2010.
- Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur: Bumi Aksara. 2011.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2005.
- Mulyadi. *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Nuha Litera. 2010.
- Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Roestiyah N.K. *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bina Aksara. 1989.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2004.
- Siti Halimah. *Telaah Kurikulum*. Medan: Perdana Mulya Sarana. 2010.
- Soetjipto & Rafli Kosasi. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Asdi Mahasatya. 2007.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.

- , *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2004.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Syafaruddin. *Filsafat Ilmu Mengembangkan Kreativitas dalam Proses Keilmuan*. Medan : Perdana Mulyo Sarana. 2009.
- , *Filsafat Ilmu*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis. 2009.
- Syafaruddin, et.al. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijrih Pustaka Utama. 2008.
- Syafaruddin Nurdin. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Undang-Undang Guru dan Dosen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.
- Usiono. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Hijrih Pustaka Utama. 2009.
- Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2008.
- W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1991.
- Asrofuddin. “*Pengertian Tingkat Pengetahuan*” (<http://asrofuddin.blogspot.com>, diakses 20 April 2013 pukul 13.30 WIB).
- Erfandi. “*Konsep Tingkat Pengetahuan*”(<http://id.shvoong.com/humanities/linguistic>, diakses 09 April 2013 pukul 16.00 WIB).
- Ike Julaika. “*Pengertian dan Syarat-Syarat Profesi*” (<http://www.blogspot.com>, diakses 08 April 2013 pukul 16.00 WIB).
- Kholidsibagariang. “*Etika Profesi Keguruan*” (<http://www.blogspot.com>, diakses 20 April 2013 pukul 10.00 WIB).
- Widayatun. “*Pengertian dan Syarat Profesi Keguruan*” (<http://pengetahuan.blogspot.com>, diakses 09 April 2013 pukul 17.00 WIB).

Lampiran 1

TES BIDANG LAYANAN INSTRUKSIONAL

Nama Mahasiswa :

Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ PAI-

Nama Observer : Lenni Dalimunthe

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan teliti
2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban option a, b, c, atau d
3. Selamat Bekerja

Pertanyaan :

1. Bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan dan kejuruan tertentu), disebut....
 - a. Kemampuan
 - b. Profesi
 - c. Profesional
 - d. Profesionalisme
2. Prihal yang menyangkut pengajaran, pendidikan dan metode pengajaran disebut dengan..
 - a. Keguruan
 - b. Kependidikan
 - c. Guru
 - d. Keahlian
3. Undang-undang no.14 tahun 2005 adalah tentang...
 - a. Profesi keguruan
 - b. Pendidikan
 - c. Guru dan dosen
 - d. Profesionalitas
4. Memiliki kode etik adalah merupakan persyaratan yang harus dimiliki oleh...
 - a. Suatu keguruan
 - b. Suatu profesi
 - c. Suatu keahlian

- d. Suatu pelaksanaan
5. Pendidikan guru berlangsung selama...
 - a. 3 tahun
 - b. 6 tahun
 - c. Seumur hidup
 - d. 4 tahun
 6. Untuk dapat melakukan peranan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawab, maka guru memerlukan syarat yang terdiri dari, kecuali...
 - a. Persyaratan administratif
 - b. Persyaratan fisik
 - c. Persyaratan psikis
 - d. Persyaratan edukatif
 7. Rumusan kode etik guru terdiri dari.....item
 - a. 10
 - b. 8
 - c. 9
 - d. 7
 8. Pendidikan yang dilakukan untuk mengembangkan profesi guru terdiri dari...
 - a. Pendidikan jabatan
 - b. Pendidikan formal
 - c. Pendidikan tinggi
 - d. Pendidikan sekolah
 9. Menjunjung tinggi martabat profesi adalah tujuan dari...
 - a. Kode etik
 - b. Keguruan
 - c. Profesional
 - d. Mutu organisasi profesi
 10. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah, terdapat dalam...
 - a. UU NO 14 tahun 2005
 - b. UU NO 3 tahun 2001
 - c. UU NO 10 tahun 2003
 - d. UU NO 8 tahun 2006

11. Jumlah dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh profesi guru adalah...
 - a. 1
 - b. 3
 - c. 4
 - d. 2

12. Kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar adalah...
 - a. Kompetensi profesional
 - b. Kompetensi pedagogik
 - c. Kompetensi sosial
 - d. a, b, dan c benar

13. Jika guru dinilai sebagai profesi, maka seorang guru bertanggung jawab atas...
 - a. Mendidik peserta didik sebaik mungkin
 - b. Menyalurkan ilmu dengan metode yang sesuai
 - c. Mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan iptek dan mampu mendidik, mengajar dan melatih peserta didik dengan baik
 - d. Melatih peserta didik agar mampu mengikuti jejak prestasi guru

14. Berikut ini termasuk dalam dimensi kompetensi sosial, kecuali...
 - a. Peran dalam kegiatan kelompok, tanggung jawab sebagai warga
 - b. Berempati, peduli terhadap sesama dan toleransi
 - c. IQ yang tinggi dan berkreasi
 - d. Relasi yang luas dan berkualitas

15. Menguasai cara dan teknik mengajar adalah merupakan salah satu persyaratan guru yang termasuk pada...
 - a. Administratif
 - b. Tekhnis
 - c. Psikis
 - d. Fisik

16. Kode etik guru terdiri atas, kecuali...
 - a. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang sesuai dengan falsafah negara
 - b. Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing
 - c. Guru secara pribadi memelihara dan meningkatkan mutu organisasi
 - d. Guru secara sendiri atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya

17. Salah satu ciri dari suatu profesi adalah...
 - a. Memiliki fungsi dan signifikansi pedagogik
 - b. Diperoleh dengan metode ilmiah
 - c. Memiliki kode etik
 - d. Sosialisasi nilai-nilai kepriadian

18. Yang bukan termasuk pada syarat-syarat untuk menjadi guru adalah...
 - a. Harus memiliki bakat sebagai guru
 - b. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
 - c. Memiliki mental dan badan yang sehat
 - d. Memiliki pengetahuan yang sempit

19. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku belajar mengajar adalah...
 - a. Adanya motivasi
 - b. Adanya sasaran
 - c. Adanya kehendak
 - d. Adanya jalan

20. Guru harus memiliki jati diri sebagai pribadi yang baik, tanggung jawab, terbuka dan terus mau belajar untuk maju. Hal ini termasuk jenis kompetensi...
 - a. Pedagogik
 - b. Profesional
 - c. Kepribadian
 - d. Sosial

21. Satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional, disebut...
 - a. Sistem pendidikan nasional
 - b. Sistem pendidikan negara
 - c. Sistem pendidikan formal
 - d. Sistem pendidikan integral

22. Proses untuk mencapai tujuan pendidikan disebut dengan...
 - a. Administrasi lingkungan
 - b. Administrasi pendidikan
 - c. Administrasi swasta
 - d. Administrasi informal

23. Yang bukan termasuk pada asumsi yang melandasi perlunya profesionalisasi dalam pendidikan adalah...
- Teori-teori pendidikan merupakan kerangka hipotesis dalam menjawab permasalahan pendidikan
 - Pendidikan bertolak dari asumsi pokok tentang manusia
 - Subjek pendidikan adalah manusia
 - Pendidikan dilakukan secara nasional
24. Salah satu sikap profesional guru adalah...
- Sikap pada pelajaran
 - Sikap pada profesi
 - Sikap pada teman sejawat
 - Sikap pada lingkungan
25. Tujuan pendidikan yang meliputi pengetahuan adalah termasuk pada...
- Segi kognitif
 - Segi afektif
 - Segi efektif
 - Segi psikomotorik
26. Usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup, disebut...
- Pengajaran
 - Pelatihan
 - Pendidikan
 - Pembekalan
27. Fungsi pembinaan profesional guru adalah, kecuali....
- Memelihara program pengajaran sebaik-baiknya
 - Menilai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar
 - Memperbaiki situasi belajar anak-anak
 - Mewujudkan layanan administrasi afektif
28. Ciri-ciri interaksi belajar mengajar adalah, kecuali...
- Memiliki tujuan
 - Memiliki prosedur
 - Adanya aktivitas siswa
 - Dibutuhkan materi umum

29. Manusia berinteraksi dengan lingkungannya secara keseluruhan, tidak hanya secara intelektual, tetapi juga secara fisik, emosional dan sosial. Hal ini merupakan teori belajar menurut...
- Ilmu jiwa daya
 - Gestalt
 - Konektionisme
 - Conditioning
30. Belajar adalah kegiatan yang aktif, dimana si subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya, ini merupakan teori belajar menurut...
- Konstruktivisme
 - Gestalt
 - Conditioning
 - Law of effect
31. Ilmu yang membahas tentang cara dan metode yang harus dipergunakan oleh guru dalam proses pembelajaran disebut...
- Ilmu didaktik metodik
 - Ilmu pendidikan islam
 - Ilmu sosial
 - Ilmu psikologi
32. Konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa, disebut dengan...
- Pembelajaran CTL
 - Pembelajaran paikem
 - Pembelajaran based learning
 - Pembelajaran historis
33. Gerakan-gerakan anggota badan untuk memberikan gambaran tentang sesuatu dalam rangka memperjelas maksud uraian yang diucapkan oleh guru disebut...
- Isyarat verbal
 - Isyarat non verbal
 - Efektif
 - Variasi
34. Pengetahuan yang meliputi semua fenomena yang dapat dijangkau secara langsung oleh panca indera disebut...
- Pengetahuan keilmuan
 - Pengetahuan inderawi
 - Pengetahuan sosial
 - Pengetahuan falsafi

35. Organisasi keguruan di bidang profesi keguruan adalah...
- PGRI
 - ISBI
 - IPI
 - HSPI
36. Guru membentuk kelompok belajar dan memberikan tugas kepada tiap kelompok. Setiap anggota kelompok memiliki tugas dan fungsi tertentu sehingga jika salah satu anggota kelompok tidak menjalankan tugasnya, maka pekerjaan kelompok tersebut tidak dapat diselesaikan. Karakteristik dari strategi pembelajaran tersebut adalah...
- Tugas kelompok
 - Diskusi kelompok kecil
 - Pengajaran langsung
 - Belajar kooperatif
37. Permainan peran yang didalamnya guru mempersiapkan skenario disebut...
- Role play
 - Sosio drama
 - Drama bebas
 - Drama terpimpin
38. Pemanfaatan berbagai sumber belajar dalam pembelajaran memiliki berbagai manfaat, antara lain...
- Kegiatan belajar menjadi kurang menarik
 - Kegiatan belajar tidak menyenangkan
 - Pengetahuan siswa tidak bertambah
 - Motivasi belajar siswa semakin meningkat
39. Keterampilan yang hendaknya dimiliki seorang guru dan dibutuhkan dalam proses belajar mengajar adalah, kecuali...
- Menguasai materi pelajaran
 - Mengajar atas kemauan orang lain
 - Memiliki kesiapan alami untuk menjalani profesi mengajar
 - Menguasai cara-cara mengajar dan menjelaskan
40. Guru tidak perlu mendatangkan objek tertentu keruangan kelas karena tidak memungkinkan dari segi penyediaannya. Pernyataan tersebut sesuai dengan manfaat sumber belajar, yaitu dapat...
- Memberikan informasi yang akurat dan terbaru
 - Memperluas wawasan siswa
 - Meningkatkan motivasi belajar
 - Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera

Lampiran 2

TES BIDANG LAYANAN ADMINISTRASI

Nama Mahasiswa :

Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ PAI-

Nama Observer : Lenni Dalimunthe

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan teliti
2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban option a, b, c, atau d
3. Selamat Bekerja

Pertanyaan :

1. Proses pemanfaatan semua sumber materil dan personal secara efektif untuk tujuan tertentu, disebut...
 - a. Administrasi lingkungan
 - b. Administrasi pendidikan
 - c. Evaluasi pendidikan
 - d. Pengembangan kurikulum
2. Yang termasuk pada ruang lingkup administrasi pendidikan adalah, kecuali...
 - a. Administrasi kurikulum
 - b. Administrasi material
 - c. Administrasi keuangan
 - d. Administrasi proporsional
3. Yang dimaksud dengan tri pusat pendidikan adalah meliputi...
 - a. Sekolah, keluarga dan perkumpulan
 - b. Sekolah, kampus dan keluarga
 - c. Masyarakat, sekolah dan organisasi
 - d. Keluarga, masyarakat dan sekolah
4. Dasar dari sistem pendidikan nasional adalah...
 - a. Pancasila
 - b. UU no 20 tahun 2003
 - c. UUD 1945
 - d. NKRI

5. Pendidikan di Indonesia memiliki beberapa landasan, diantaranya landasan ideal, konstitusional dan operasional. Yang merupakan landasan konstitusional adalah...
 - a. Keputusan presiden
 - b. Pancasila
 - c. UUD 1945
 - d. Ketetapan MPR

6. Yang bukan termasuk pada jalur-jalur pendidikan adalah...
 - a. Pendidikan formal
 - b. Pendidikan dasar
 - c. Pendidikan non formal
 - d. Pendidikan informal

7. Usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru di Indonesia adalah dengan cara, kecuali...
 - a. Melalui penataran
 - b. Melalui program sertifikasi guru
 - c. Melalui jenjang pendidikan
 - d. Melalui formal

8. Yang bukan termasuk pada komponen-komponen sistem pendidikan guru adalah...
 - a. Lulusan, calon mahasiswa
 - b. Metode dan masyarakat
 - c. Materi, evaluasi dan umpan balik
 - d. Tanggung jawab dan keahlian

9. Suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari yang telah diajarkan oleh guru, disebut...
 - a. Penilaian
 - b. Kompetensi
 - c. Evaluasi
 - d. Pengukuran

10. Penilaian yang akan dilaksanakan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut, kecuali...
 - a. Memiliki validitas
 - b. Mempunyai reliabilitas
 - c. Objektivitas
 - d. Esensial

11. Yang bukan termasuk pada fungsi evaluasi hasil belajar adalah...
 - a. Untuk diagnostik dan pengembangan
 - b. Untuk seleksi
 - c. Untuk kenaikan kelas
 - d. Untuk lulusan

12. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran adalah bertujuan untuk...
 - a. Memudahkan kegiatan pembelajaran
 - b. Menarik kesimpulan
 - c. Memperbaharui pemahaman
 - d. Menciptakan model pembelajaran

13. Kegiatan tambahan di suatu lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar kegiatan kurikuler disebut...
 - a. Kegiatan monoton
 - b. Kegiatan ekstra kurikuler
 - c. Kegiatan verbal
 - d. Kegiatan menyeluruh

14. Landasan psikologi merupakan salah satu landasan yang penting dalam bidang pendidikan, hal ini karena...
 - a. Melibatkan aspek kejiwaan manusia
 - b. Melibatkan para pakar psikologi
 - c. Melibatkan manusia banyak
 - d. Mencantumkan ilmu psikologi

15. Beberapa landasan praktek pendidikan di Indonesia, berorientasi pada beberapa ilmu dibawah ini, yakni...
 - a. Psikologi
 - b. Ilmu pengetahuan dan teknologi
 - c. Budaya
 - d. a, b, dan c benar

16. Penanggung jawab pendidikan memang terdiri dari berbagai macam aspek, namun yang mengemban amanah lebih daripada pihak lain, adalah...
 - a. Orangtua
 - b. Guru
 - c. Presiden
 - d. Kepala sekolah

17. Salah satu usaha mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia adalah...
 - a. Melebuhkan pendidikan untuk APBN
 - b. Pemerataan pendidikan di seluruh penjuru nusantara
 - c. Memudahkan calon sarjana dalam memperoleh gelar kesarjanaan
 - d. Merenovasi kantor dinas pendidikan di setiap wilayah

18. Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar, hal ini merupakan salah satu peranan guru sebagai...
 - a. Organisator
 - b. Motivator
 - c. Informator
 - d. Pengelola kelas

19. Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran, hal ini merupakan salah satu peranan guru sebagai...
 - a. Supervisor
 - b. Evaluator
 - c. Mediator
 - d. Demonstrator

20. Sebagai suatu sistem, pendidikan terdiri dari beberapa unsur, yaitu...
 - a. Pendidik dan lingkungan
 - b. Tujuan pendidikan dan evaluasi
 - c. Lingkungan dan orangtua
 - d. Pendidik, anak didik, lingkungan, tujuan dan alat pendidikan

21. Sikap guru dalam hubungannya dengan murid dalam menguasai kelas seluruhnya seperti seorang diktator, disebut...
 - a. Demokratis
 - b. Otoriter
 - c. Tidak disiplin
 - d. Laissez-faire

22. Kepala sekolah disyaratkan memiliki beberapa keterampilan, diantaranya adalah...
 - a. Kemampuan mengorganisir dan membantu staf di dalam merumuskan perbaikan pengajaran di sekolah dalam bentuk program yang lengkap
 - b. Kemampuan membimbing guru
 - c. Kemampuan profesional
 - d. Kemampuan mengajar

23. Guru membentuk kelompok belajar dan memberikan tugas kepada tiap kelompok. Setiap anggota kelompok memiliki tugas dan fungsi tertentu sehingga jika salah satu anggota kelompok tidak menjalankan tugasnya, maka pekerjaan kelompok tersebut tidak dapat diselesaikan. Karakteristik dari strategi pembelajaran tersebut adalah...
- e. Tugas kelompok
 - f. Diskusi kelompok kecil
 - g. Pengajaran langsung
 - h. Belajar kooperatif
24. Yang bukan termasuk unsur-unsur yang terkait dalam proses belajar yaitu...
- a. Motivasi siswa
 - b. Bahan belajar
 - c. Suasana belajar
 - d. Kondisi pasif belajar
25. Kecerdasan, bakat, keadaan jasmani, penyesuaian sosial dan emosional, keadaan keluarga dan prestasi belajar adalah merupakan jenis perbedaan...
- a. Individual
 - b. Karakteristik
 - c. Bakat
 - d. Kemauan
26. Suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan siswa, yang merupakan inti dari kegiatan belajar disebut dengan...
- a. Cara belajar siswa aktif (CBSA)
 - b. Paikem
 - c. Based learning
 - d. Humanistik
27. Permainan peran yang didalamnya guru mempersiapkan skenario disebut...
- e. Role play
 - f. Sosio drama
 - g. Drama bebas
 - h. Drama terpimpin
28. Pemanfaatan berbagai sumber belajar dalam pembelajaran memiliki berbagai manfaat, antara lain...
- e. Kegiatan belajar menjadi kurang menarik
 - f. Kegiatan belajar tidak menyenangkan
 - g. Pengetahuan siswa tidak bertambah
 - h. Motivasi belajar siswa semakin meningkat

29. Secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi managerial, yaitu...
- Perencanaan
 - Pelaksanaan
 - Pengendalian
 - a, b, dan c benar
30. Agar transformasi nilai dapat berlangsung lancar dalam suatu pendidikan, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi, kecuali...
- Adanya hubungan edukatif
 - Adanya sarana dan prasarana yang memadai
 - Adanya pendidik
 - Metode pendidikan yang sesuai
31. Guru tidak perlu mendatangkan objek tertentu keruangan kelas karena tidak memungkinkan dari segi penyediaannya. Pernyataan tersebut sesuai dengan manfaat sumber belajar, yaitu dapat...
- Memberikan informasi yang akurat dan terbaru
 - Memperluas wawasan siswa
 - Meningkatkan motivasi belajar
 - Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera
32. Keterampilan yang hendaknya dimiliki seorang guru dan dibutuhkan dalam proses belajar mengajar adalah, kecuali...
- Menguasai materi pelajaran
 - Mengajar atas kemauan orang lain
 - Memiliki kesiapan alami untuk menjalani profesi mengajar
 - Menguasai cara-cara mengajar dan menjelaskan
33. Fungsi mengadakan pre test dalam pelaksanaan pembelajaran adalah...
- Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar mengajar
 - Mengetahui tingkat afektif peserta didik
 - Mengetahui kemampuan akhir siswa
 - Mengetahui proses pembelajaran
34. Berikut beberapa dari fungsi post tes kecuali...
- Mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan
 - Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran
 - Untuk mengetahui standar kompetensi
 - Untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa

35. Teknik penilaian yang dapat dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan peserta didik, baik pada proses pembelajaran maupun hasil belajar, diantaranya adalah...
- a. Penilaian objek
 - b. Penggunaan portofolio
 - c. Penilaian kompetensi
 - d. Unjuk materi

Lampiran 3

TES BIDANG LAYANAN BANTUAN

Nama Mahasiswa :

Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ PAI-

Nama Observer : Lenni Dalimunthe

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan teliti
2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban option a, b, c, atau d
3. Selamat Bekerja

Pertanyaan :

1. Guru sebagai penengah dalam memecahkan masalah siswa disebut dengan...
 - a. Mediator
 - b. Evaluator
 - c. Inisiator
 - d. Informator
2. Peranan guru dalam pelaksanaan bimbingan di sekolah dapat dibedakan pada...
 - a. Tugas dalam layanan bimbingan dalam dan luar kelas
 - b. Tugas dalam bidang kegiatan
 - c. Tugas bimbingan dalam kelas
 - d. Tugas bimbingan luar kelas
3. Landasan bimbingan konseling adalah...
 - a. Filosofis
 - b. Religius
 - c. Sosial budaya
 - d. a, b, c dan d benar
4. Tujuan bimbingan konseling yang terkait dengan aspek belajar adalah...
 - a. Memiliki sikap belajar yang negatif
 - b. Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar
 - c. Memiliki motif yang rendah untuk belajar sepanjang hayat
 - d. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang afektif

5. Latar belakang bimbingan dan konseling adalah...
 - a. Masalah perbedaan individu
 - b. Masalah pendidikan
 - c. Masalah perkembangan teknologi
 - d. Masalah tingkah laku

6. Program yang memberikan layanan khusus yang dimaksudkan untuk membantu individu dalam mengadakan penyesuaian diri, disebut...
 - a. sosiologi
 - b. bantuan
 - c. bimbingan konseling
 - d. pembelajaran

7. Berikut ini adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang konselor, kecuali
 - a. Kompetensi pedagogik
 - b. Kompetensi kepribadian
 - c. Kompetensi kemandirian
 - d. Kompetensi pengetahuan

8. Dalam bimbingan dan konseling, kepala sekolah bertugas sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan di sekolah yang bertugas...
 - a. Mengkoordinir segala kegiatan pendidikan yang meliputi kegiatan pengajaran, bimbingan dan pelatihan di sekolah
 - b. Memberikan kemudahan bagi terlaksananya pembelajaran
 - c. Melakukan post test terhadap pelaksanaan bimbingan konseling
 - d. Membangun sarana

9. Yang tidak termasuk pada fungsi layanan bimbingan konseling adalah....
 - a. Fungsi pemahaman
 - b. Fungsi kooperatif
 - c. Fungsi preventif
 - d. Fungsi pengembangan

10. Memberikan Layanan orientasi dan informasi mengenai berbagai aspek kehidupan yg patut dipahami peserta didik agar mereka tercegah dari masalah, disebut sebagai fungsi....
 - a. Preventif
 - b. Pengembangan
 - c. Keahlian
 - d. Pemahaman

11. Salah satu tujuan dari bimbingan karir adalah...
 - a. Memiliki pemahaman bahwa studi merupakan investasi untuk meraih masa depan
 - b. Memiliki sikap pemimpin dalam keluarga
 - c. Mampu memberdayakan diri secara produktif
 - d. Mampu menyesuaikan diri dengan norma yang ada dalam keluarga

12. Tujuan diberikannya layanan bimbingan konseling adalah, kecuali....
 - a. Menghayati nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam berperilaku
 - b. Berperilaku atas dasar keputusan ego
 - c. Memiliki kemampuan mengendalikan diri (self-control) dalam mengekspresikan emosi atau dalam memenuhi kebutuhan diri
 - d. Mampu memecahkan masalah secara wajar dan objektif

13. Jenis layanan yang dapat diberikan oleh guru bimbingan konseling untuk membantu peserta didik memahami lingkungan yang baru (sekolah dengan fasilitas yang ada, guru, karyawan dan teman yang baru dikenal, dan kultur sekolah) guna mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan baru, disebut....
 - a. Layanan informasi
 - b. Konsultasi
 - c. Orientasi
 - d. Mediasi

14. Asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Dalam hal ini, guru pembimbing (konselor) berkewajiban memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin, disebut dengan asas...
 - a. Kekinian
 - b. Keterbukaan
 - c. Kerahasiaan
 - d. Kemandirian

15. Fungsi layanan bimbingan konseling adalah....
 - a. Pemahaman
 - b. Privasi
 - c. Perbaikan
 - d. Adopsi

16. Prinsip bimbingan konseling adalah, kecuali...
 - a. Bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi semua konseling
 - b. Bimbingan dan konseling sebagai proses individuasi
 - c. Bimbingan dan konseling merupakan usaha pribadi
 - d. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan dan konseling

17. Berkenaan dengan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, peran dan tanggung jawab wali kelas adalah...
 - a. Mengumpulkan data tentang siswa
 - b. Menyelenggarakan bimbingan rahasia
 - c. Mengadakan kegiatan kemandirian
 - d. Mengacuhkan perkembangan siswa

18. Melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah adalah merupakan peran.....
 - a. Kepala sekolah
 - b. Guru
 - c. Tenaga administrasi
 - d. a,b,c dan d benar

19. Rambu-rambu yang perlu diperhatikan dalam menyusun program bimbingan di tingkat pendidikan tertentu, yaitu kecuali...
 - a. Menyusun tujuan jenjang pendidikan tertentu
 - b. Menyusun pola dasar yang dipedomani dalam memberikan layanan
 - c. Menentukan komponen-komponen bimbingan yang diprioritaskan
 - d. Menentukan tenaga pengajar

20. Program bimbingan dan konseling di SLTP hendaknya berorientasi pada...
 - a. Bimbingan belajar
 - b. Tugas kepribadian
 - c. Bimbingan jabatan
 - d. Bimbingan pengetahuan

21. Belajar menurut teori connectionisme adalah...
 - a. Terjadiya hubungan antara stimulus dan respon
 - b. Penyesuaian pelajaran dengan kesanggupan siswa
 - c. Ingin mencapai suatu tujuan
 - d. Pemahaman yang berkaitan dengan pengalaman

22. Yang bukan termasuk pada macam-macam model konsep kurikulum adalah...
- Kurikulum subjek akademis
 - Kurikulum humanistik
 - Kurikulum rekonstruksi sosial
 - Kurikulum rekonstruksi pribadi
23. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum adalah...
- Perguruan tinggi
 - Masyarakat
 - Sistem nilai
 - a, b, c dan d benar
24. Manusia memiliki dorongan untuk mengarahkan dirinya pada tujuan yang positif, hal ini merupakan pandangan...
- Behavioristik
 - Humanistik
 - Psikoanalitik
 - Martin buber
25. Langkah-langkah yang ditempuh dalam memecahkan kesulitan belajar siswa adalah...
- Prognase-diagnose-terapi
 - Diagnose-prognase-terapi
 - Terapi-diagnose-prognase
 - Terapi-prognase-diagnose
26. Ilmu yang membahas tentang cara dan metode yang harus dipergunakan oleh guru dalam proses pembelajaran disebut...
- Ilmu didaktik metodik
 - Ilmu pendidikan islam
 - Ilmu sosial
 - Ilmu psikologi
27. Konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa, disebut dengan...
- Pembelajaran CTL
 - Pembelajaran paikem
 - Pembelajaran based learning
 - Pembelajaran historis

28. Gerakan-gerakan anggota badan untuk memberikan gambaran tentang sesuatu dalam rangka memperjelas maksud uraian yang diucapkan oleh guru disebut...
- e. Isyarat verbal
 - f. Isyarat non verbal
 - g. Efektif
 - h. Variasi
29. Yang termasuk pada dimensi hakikat manusia adalah...
- a. Kenormaan
 - b. Keindividualan
 - c. Kemanusiaan
 - d. Kebathinan
30. Di dalam masyarakat, guru harus memiliki kompetensi...
- a. Mampu berkomunikasi dengan masyarakat
 - b. Mampu dalam mengajar di kelas
 - c. Tidak menjaga emosi dengan baik
 - d. Tidak bergaul dengan anggota masyarakat

Lampiran 4

Perhitungan Validitas Uji Coba Tes

Validitas soal no. 1

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\ &= \frac{30(1445) - (21)(2056)}{\sqrt{(30 \cdot 21 - (21)^2) \cdot (30 \cdot 1424 - (2056)^2)}} \\ &= \frac{43350 - 43176}{\sqrt{630 - 441 \cdot 42720 - 42271}} \\ &= \frac{174}{\sqrt{189.449}} \\ &= \frac{174}{\sqrt{84861}} \\ &= \frac{174}{291.309} \\ &= 0,597 \text{ (Validitas Cukup Tinggi)} \end{aligned}$$

Lampiran 5

Perhitungan Reliabilitas Uji Coba Tes

Reliabilitas soal no. 1

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N}}{N} \\ &= \frac{21 - \frac{(21)^2}{30}}{30} \\ &= \frac{21 - 14,7}{30} \\ &= \frac{6,3}{30} \\ &= 0,21 \end{aligned}$$

$$\Sigma Si^2 = 32,66$$

$$\begin{aligned} \text{Varians total} &= 14241 - \frac{2056^2}{30} \\ &= 1421 - \frac{4227}{30} \\ &= \frac{10014}{30} \\ &= 333,8 \end{aligned}$$

Dimasukkan Kedalam Rumus Alpha

$$\begin{aligned}r_{11} &= \frac{k}{k-1} \times \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{s_1^2}\right) \\ &= \frac{100}{100-1} \times \left(1 - \frac{32,66}{333,8}\right) \\ &= \frac{100}{99} \times (1 - 0,0978) \\ &= \frac{100}{99} \times 0,9022 \\ &= 0,911 \text{ (Derajat Reliabilitas Sangat Tinggi)}\end{aligned}$$

Jadi nilai r_{11} adalah 0,911, ini berarti soal tes tersebut mempunyai derajat reliabilitas yang baik sehingga dapat dipercayai sebagai alat ukur.

Lampiran 6

Perhitungan Statistik Mencari Mean, Median, Modus, Nilai Rentangan, Banyak Kelas, Interval, Standar Deviasi dan Kualitas Skor Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Bidang Layanan Instruksional

a. Nilai

50	56	57	57	57	57	60	60	63	63	64	64	64	67	67
67	70	70	70	70	70	70	71	71	71	71	71	73	73	73
73	73	74	74	74	74	74	74	75	75	77	77	77	78	78
82	82	84	84	84	87	87	89	89	90	90	91	91	94	94
96	96	96	96											

b. Skor Tertinggi: 96

Skor Terendah: 50

c. Jangkauan (J) = x maks – x min

$$= 96 - 50$$

$$= 46$$

d. Banyak Kelas (k)

$$k: 1 + 3,3 \log n \text{ (banyak data)}$$

$$k: 1 + 3,3 \log 64$$

$$k: 1 + 3,3 (1,806)$$

$$k: 1 + 5,9598$$

$$k: 6,959 (7)$$

e. Panjang Kelas Interval (p)

$$p = \frac{J}{k}$$

$$p = \frac{46}{7} = 7$$

f. Mean (Nilai rata-rata)

Interval	f_i	x_i	$(f_i x_i)$
50-56	2	53	106
57-63	8	60	480
64-70	12	67	804
71-77	21	74	1554
78-84	7	81	567
85-91	8	88	704
92-98	6	95	570
Jumlah	64	518	4785

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} = \frac{4785}{64} = 74,76$$

g. Median (Nilai Tengah)

Interval	f	Fk
50-56	2	2
57-63	8	10
64-70	12	22
71-77	21	43
78-84	7	50
85-91	8	58
92-98	6	64
Jumlah	64	

$$\begin{aligned}
 Me &= L + \frac{\frac{1}{2}n - fk.p}{f} \\
 &= 70,5 + \frac{\frac{1}{2}64 - 22}{21} \cdot 7 \\
 &= 70,5 + 3,33 \\
 &= 73,83
 \end{aligned}$$

h. Modus

Interval	<i>f</i>
50-56	2
57-63	8
64-70	12
71-77	21
78-84	7
85-91	8
92-98	6
Jumlah	64

$$\begin{aligned}
 Mo &= L + \frac{d_1 \cdot p}{d_1 + d_2} \\
 &= 70,5 + \frac{9}{9+14} \cdot 7 \\
 &= 70,5 + \frac{42}{23} \\
 &= 70,5 + 2,73 \\
 &= 73,23
 \end{aligned}$$

i. Standar Deviasi

Interval	f	x_i	$(f \cdot x_i)$	x_i^2	$f \cdot x_i^2$
50-56	2	53	106	2809	5618
57-63	8	60	480	3600	28800
64-70	12	67	804	4489	53868
71-77	21	74	1554	441	9261
78-84	7	81	567	49	343
85-91	8	88	704	64	512
92-98	6	95	570	36	216
Jumlah	64		4785	11488	98618

$$\begin{aligned}
 S &= \frac{\sum f (x_i)^2}{\sqrt{\sum f}} \\
 &= \sqrt{\frac{98618}{64}} \\
 &= \sqrt{1540,906} \\
 &= 39,25
 \end{aligned}$$

j. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Pada Bidang Layanan Instruksional adalah:

$$\frac{\text{Jumlah total} \times 100 \%}{\text{Jumlah soal} \times 3 \times \text{jumlah sampel}}$$

$$\frac{4850}{33 \times 3 \times 64} \times 100 \%$$

$$\frac{4850}{6336} \times 100 \% = 76,55\%$$

Tabel Interpretasi Kualitas Skor

Persentase Penilaian	Interpretasi
81% - 100%	Sangat Baik
71 % - 80 %	Baik
61 % - 70 %	Cukup
51% - 60%	Kurang
0% - 50 %	Tidak Baik

Lampiran 7

Perhitungan Statistik Mencari Mean, Median, Modus, Nilai Rentangan, Banyak Kelas, Interval, Standar Deviasi dan Kualitas Skor Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Bidang Layanan Administrasi

a. Nilai

38	38	43	43	43	48	48	52	52	52	52	52	52	57	57
57	57	57	57	59	59	59	59	60	60	60	60	60	62	62
62	62	65	65	65	65	66	66	66	68	68	68	68	68	70
70	72	72	73	73	76	76	79	79	79	79	79	79	81	81
86	86	86	86											

b. Skor Tertinggi: 86

Skor Terendah: 38

c. Jangkauan (J) = x maks – x min

$$= 86 - 38$$

$$= 48$$

d. Banyak Kelas (k)

k: $1 + 3,3 \log n$ (banyak data)

k: $1 + 3,3 \log 64$

k: $1 + 3,3 (1,806)$

k: $1 + 5,9598$

k: $6,959 (7)$

e. Panjang Kelas Interval (p)

$$p = \frac{J}{k}$$

$$p = \frac{48}{7} = 6,85 (7)$$

f. Mean (Nilai rata-rata)

Interval	f_i	x_i	$(f_i x_i)$
38-44	5	41	205
45-51	2	48	96
52-58	12	55	660
59-65	17	62	1054
66-72	12	69	828
73-79	10	76	760
80-86	6	93,5	561
Jumlah	64	444,5	4164

$$x = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} = \frac{4164}{64} = 65,06$$

g. Median (Nilai Tengah)

Interval	f	Fk
38-44	5	5
45-51	2	7
52-58	12	19
59-65	17	36
66-72	12	48
73-79	10	58
80-86	6	64
Jumlah	64	

$$\begin{aligned}
 \text{Me} &= L + \frac{\frac{1}{2}n - \text{fk.p}}{f} \\
 &= 58,5 + \frac{\frac{1}{2} \cdot 64 - 19}{17} \cdot 7 \\
 &= 58,5 + 5,35 \\
 &= 63,85
 \end{aligned}$$

h. Modus

Interval	<i>f</i>
38-44	5
45-51	2
52-58	12
59-65	17
66-72	12
73-79	10
80-86	6
Jumlah	64

$$\begin{aligned}
 \text{Mo} &= L + \frac{d_1 \cdot p}{d_1 + d_2} \\
 &= 58,5 + \frac{5}{5+5} \cdot 7 \\
 &= 58,5 + \frac{35}{10} \\
 &= 58,5 + 3,5 \\
 &= 62
 \end{aligned}$$

i. Standar Deviasi

Interval	f	x_1	$(f \cdot x_1)$	x_1^2	$f \cdot x_1^2$
38-44	5	41	205	1681	8405
45-51	2	48	96	2304	4608
52-58	12	55	660	3025	36300
59-65	17	62	1054	3844	65348
66-72	12	69	828	4761	57132
73-79	10	76	760	5776	57760
90-97	6	93,5	561	8742,25	52453,5
Jumlah	64	444,5	4164	30133,25	282006,5

$$S = \frac{\sum fi(x_1 - \bar{x})^2}{\sqrt{\sum fi}}$$

$$= \sqrt{\frac{282006,5}{64}}$$

$$= \sqrt{4406,351}$$

$$= 66,38$$

j. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Pada Bidang Layanan Administrasi adalah:

$$\frac{\text{Jumlah total} \times 100 \%}{\text{Jumlahsoal} \times 1 \times \text{jumlh sampel}}$$

$$\frac{4147}{21 \times 3 \times 64} \times 100 \%$$

$$\frac{3047}{4032} \times 100 \% = 75,57\%$$

Tabel Interpretasi Kualitas Skor

Persentase Penilaian	Interpretasi
81% - 100%	Sangat Baik
71% - 80%	Baik
61% - 70%	Cukup
51% - 60%	Kurang
0% - 50%	Tidak Baik

Lampiran 8

Perhitungan Statistik Mencari Mean, Median, Modus, Nilai Rentangan, Banyak Kelas, Interval, Standar Deviasi dan Kualitas Skor Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Bidang Layanan Bantuan

a. Nilai

42	47	47	53	53	58	58	58	58	58	58	58	58	63	63
63	63	63	63	63	68	68	68	68	68	68	68	68	74	74
74	74	74	74	74	79	79	79	79	79	79	84	84	84	84
84	84	85	85	89	89	89	89	95	95	95	95	95	95	95
95	95	97	97											

b. Skor Tertinggi: 95

Skor Terendah: 42

c. Jangkauan (J) = x maks – x min

$$= 95 - 42$$

$$= 53$$

d. Banyak Kelas (k)

$$k: 1 + 3,3 \log n \text{ (banyak data)}$$

$$k: 1 + 3,3 \log 64$$

$$k: 1 + 3,3 (1,806)$$

$$k: 1 + 5,9598$$

$$k: 6,959 (7)$$

e. Panjang Kelas Interval (p)

$$p = \frac{J}{k}$$

$$p = \frac{53}{7} = 7,57 \text{ (8)}$$

f. Mean (Nilai rata-rata)

Interval	f_i	x_i	$(f_i x_i)$
42-49	3	45,5	136,5
50-57	4	53,5	214
58-65	8	61,5	492
66-73	15	69,5	1042,5
74-81	13	77,5	1007,5
82-89	11	85,5	940,5
90-97	10	93,5	935
Jumlah	64	486,5	4768

$$x = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} = \frac{4768}{64} = 74,5$$

g. Median (Nilai Tengah)

Interval	f	Fk
42-49	3	3
50-57	4	7
58-65	8	15
66-73	15	30
74-81	13	43
82-89	11	54
90-97	10	64
Jumlah	64	

$$\begin{aligned}
 \text{Me} &= L + \frac{\frac{1}{2}n - \text{fk.p}}{f} \\
 &= 65,5 + \frac{\frac{1}{2}64 - 15}{15} \cdot 7 \\
 &= 65,5 + 7,93 \\
 &= 73,43
 \end{aligned}$$

h. Modus

Interval	<i>f</i>
42-49	3
50-57	4
58-65	8
66-73	15
74-81	13
82-89	11
90-97	10
Jumlah	64

$$\begin{aligned}
 \text{Mo} &= L + \frac{d_1 \cdot p}{d_1 + d_2} \\
 &= 65,5 + \frac{7}{7+2} \cdot 7 \\
 &= 65,5 + \frac{49}{9} \\
 &= 65,5 + 5,44 \\
 &= 70,94
 \end{aligned}$$

i. Standar Deviasi

Interval	f_i	x_i	$(f \cdot x_i)$	x_i^2	$f \cdot x_i^2$
42-49	3	45,5	136,5	2070,25	6210,75
50-57	4	53,5	214	2862,25	11449
58-65	8	61,5	492	3782,25	30258
66-73	15	69,5	1042,5	4830,25	72453,75
74-81	13	77,5	1007,5	6006,25	78081,25
82-89	11	85,5	940,5	7310,25	80412,75
90-97	10	93,5	935	8742,25	8742,5
Jumlah	64	486,5	4768	35603,75	287608

$$\begin{aligned}
 S &= \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{\sum f_i} \\
 &= \sqrt{\frac{287608}{64}} \\
 &= \sqrt{4493,875} \\
 &= 67,03
 \end{aligned}$$

j. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Pada Bidang Layanan Bantuan adalah:

$$\frac{\text{Jumlah total} \times 100 \%}{\text{Jumlah soal} \times 3 \times \text{jumlah sampel}}$$

$$\frac{2863}{19 \times 3 \times 64} \times 100 \%$$

$$\frac{2663}{3648} \times 100 \% = 72,99\%$$

Tabel Interpretasi Kualitas Skor

Persentase Penilaian	Interpretasi
81% - 100%	Sangat Baik
71% - 80%	Baik
61% - 70%	Cukup
51% - 60%	Kurang
0% - 50%	Tidak Baik

Lampiran 9

Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Secara Keseluruhan

No	Bidang Layanan	Persentase Tingkat Pengetahuan
1	Instruksional	76,55
2	Administrasi	75,57
3	Bantuan	72,99
	Total	225,11

Bidang layanan Instruksional + Layanan Administrasi + Layanan Bantuan

3

$\frac{76,55\% + 75,57\% + 72,99\%}{3} = 75,03\%$ (Baik)

3

Lampiran 11

Pengujian Hipotesis

Taraf Nyata(α) = 5% (0,05), db = 64-1 = 63

Nilai t tabel adalah $t_{0,05,63} = 1,671$

H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila $t_0 < 1,671$

H_0 ditolak (H_1 diterima) apabila $t_0 > 1,671$

- a. Nilai uji statistik (nilai Z_0) pada bidang layanan Instruksional

$$\begin{aligned} Z_0 &= \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{25,625 - 33}{\frac{206,593}{\sqrt{64}}} \\ &= \frac{0,124}{8} \\ &= 0,015 \end{aligned}$$

- b. Nilai uji statistik (nilai Z_0) pada bidang layanan Administrasi

$$\begin{aligned} Z_0 &= \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{13,406 - 21}{\frac{413,394}{\sqrt{64}}} \\ &= \frac{0,0324}{8} \\ &= 0,040 \end{aligned}$$

c. Nilai uji statistik (nilai Z_0) pada bidang layanan Bantuan

$$\begin{aligned} Z_0 &= \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{14,406 - 19}{\frac{14,048}{\sqrt{64}}} \\ &= \frac{1,024}{8} \\ &= 0,128 \end{aligned}$$